PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF *MAṢLAḤAḤ*

(Studi Kasus Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya)

SKRIPSI

oleh:

Lusiana Dewi
NIM: G94217098

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

2021

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lusiana Dewi

NIM : G94217098

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi ditinjau dari Perspektif *Maṣlaḥaḥ* (Studi Kasus pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Maret 2021

Saya yang menyatakan,

Lusiana Dewi

NIM. G94217098

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lusiana Dewi NIM. G94217098 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 02 Maret 2021

Pembimbing,

Dr. Bakhrul Huda, Lc., M.E.I

NIP. 198509042019031005

PENGESAHAN

Skripsi yang telah ditulis oleh Lusiana Dewi NIM. G94217098 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 01 April 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah

Majelis Munaqasah Skrispi :

Penguji I,

Dr. Bakhrul Huda, Lc., M.E.I
NIP. 198509042019031005

Penguji II,

Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I
NIP. 197008042005011003

Penguji III,

Masadah, MHI
NIP. 197812052006042003

Penguji IV,

Maziyah Mazza Basya, M.SEI
NIP. 199001092019032014

Surabaya, 08 April 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, M.M
NIP. 196212141993031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LUSIANA DEWI
NIM : G94217098
Fakultas/Jurusan : FEBI / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : lusianadewwi98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF MASLAHAH (STUDI KASUS PADA KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA BINAAN PT PELINDO III SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 April 2021

Penulis

(Lusiana Dewi)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi ditinjau dari Perspektif *Maṣlaḥaḥ* (Studi Kasus pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya)**" ini merupakan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Kampung Lawas Maspati Surabaya binaan PT Pelindi III Surabaya dan bagaimana peran pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *maṣlaḥaḥ* pada Kampung Lawas Maspati Surabaya binaan PT Pelindo III Surabaya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan kebenaran atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, jurnal dan literature lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya sebagai kampung binaan dari Pelindo III Surabaya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya adalah kegiatan pemberdayaan kepariwisataan, renovasi fasilitas, mempromosikan produk unggulan UKM dan program pelatihan Bahasa Inggris. Kemudian hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya membuat warganya semakin berdaya dan sejahtera. Dari beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya sudah memenuhi indikator kesejahteraan ekonomi yaitu bertambahnya penghasilan warga untuk bisa memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Sedangkan Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati sudah memenuhi lima tujuan syara' yaitu *Hifẓu ad-Din* (penjagaan atau perlindungan agama), *Hifẓu an-Nafs* (penjagaan atau perlindungan terhadap jiwa), *Hifẓu al-Aql* (penjagaan atau perlindungan terhadap akal), *Hifẓu an-Mal* (pejagaan atau perlindungan terhadap harta) dan *Hifẓu an-Nasl* (penjagaan dan perlindungan terhadap keturunan). Dari pemberdayaan itu juga ada beberapa peran dari pemberdayaan masyarakat yaitu peran sosial, peran psikologi dan pera ekonomi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Ekonomi, *Maṣlaḥaḥ*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR TRANSLITERASI xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Batasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Kajian Pustaka 9
1.6 Tujuan Penelitian 21
1.7 Kegunaan Hasil Penelitian 22
1.8 Kontribusi Riset 23
1.9 Definisi Operasional 23
1.10 Sistematika Skripsi 26
BAB II KERANGKA TEORI 28
2.1 Landasan Teori 28
2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat 28
2.1.2 Kesejahteraan Ekonomi 41
2.1.3 *Maṣlaḥah* 45
2.2 Kerangka Konseptual 57
BAB III METODE PENELITIAN 59
3.1 Lokasi Penelitian 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2 Pendekatan Penelitian 59
3.3 Sumber Data 60
3.3.1 Data Primer 60
3.3.2 Data Sekunder 61
3.4 Teknik Pengumpulan Data 61
3.4.1 Observasi 61
3.4.2 Wawancara 62
3.4.3 Dokumentasi 63
3.5 Teknik Pengolahan Data 63
3.5.1 *Editing* 63
3.5.2 *Organizing* 63
3.5.3 Penemuan Hasil Riset 64
3.6 Teknik Analisa Data 64
3.6.1 Metode Analisis Induktif 65
3.6.2 Metode Analisis Deduktif 65
BAB IV HASIL PENELITIAN 66
4.1 Gambaran Umum Kampung Lawas Maspati Surabaya 66
4.1.1 Kondisi Geografi dan Demografi Kampung Lawas Maspati Surabaya ... 66
4.1.2 Lokasi Penelitian 68
4.1.3 Struktur Organisasi Kampung Lawas Maspati 68
4.1.4 Kondisi Lingkungan Kampung Lawas Maspati 69
4.1.5 Pendidikan Masyarakat Kampung Lawas Maspati 71
4.1.6 Budaya Kampung Lawas Maspati Surabaya 72
4.1.7 Daya Tarik Pariwisata di Kampung Lawas Maspati Surabaya 74
4.1.8 Partisipasi Masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya 81
4.2 Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya 82
4.2.1 Pemberdayaan Kepariwisataan 84
4.2.2 Renovasi Fasilitas di Kampung Lawas Maspati 87
4.2.3 Mempromosikan Produk Unggulan UKM 88
4.2.4 Program Pelatihan Bahasa Ingggris 89
4.3 Data Informan Penelitian 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 93
5.1 Analisis Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya 93
5.1.1 Pemberdayaan Kepariwisataan 94
5.1.2 Renovasi Fasilitas di Kampung Lawas Maspati 96
5.1.3 Mempromosikan Produk Unggulan UKM 97
5.1.4 Program Pelatihan Bahasa Inggris 98
5.2 Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif *Maṣlaḥaḥ* Pada Kampung Lawas Maspati Binaan PT Pelino III Surabaya 100
5.2.1 Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif *Maṣlaḥaḥ* Ekonomi 103
5.2.2 Peran Pemberayaan Masyarakat Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya 108
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN 112
6.1 Kesimpulan 112
6.2 Saran 113
DAFTAR PUSTAKA 116
LAMPIRAN 122
BIODATA PENELITI 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Sekarang 16

Tabel 2.1 Program Pemberayaan Masyarakat 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gapura Kampung Lawas Maspati Surabaya 67

Gambar 2.1 Kantong Pemilahan Sampah..... 71

Gambar 3.1 Omah Lawas 1907 75

Gambar 4.1 Produk UKM Stik Lidah Buaya dan Stik Pare..... 78

Gambar 5.1 Produk UKM Olahan Jahe 79

Gambar 6.1 Produk UKM Herbal 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Konspetual 57

Bagan 2.1 Struktur Kepengurusan RW Kampung Lawas Maspati Surabaya..... 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari sekian banyak kota metropolitan yang ada di Indonesia kota Surabaya merupakan salah satu kota yang memiliki masalah kepadatan penduduk yang selalu berhubungan dengan masalah kebersihan lingkungan dan pemukiman. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya menyebutkan bahwa jumlah penduduk di Kota Surabaya mencapai 2,89 juta jiwa atau mengalami peningkatan sekitar 60 ribu jiwa dari periode 2018 sebesar 2,29 juta jiwa dengan kepadatan penduduk tahun 2019 sebesar 9.497 jiwa/km2 (BPS, 2020). Permintaan akan lahan pemukiman semakin tinggi diakibatkan oleh semakin bertambahnya penduduk. Tidak hanya itu ketersediaan lahan yang ada di Kota Surabaya juga semakin menipis. Gang-gang kecil di perkampungan, pinggiran pesisir pantai, bantaran sungai terkena dampak akibat adanya pembangunan pemukiman yang tidak tertata.

Sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, bertambahnya penduduk mengakibatkan semakin tinggi permintaan lahan. Di Indonesia permasalahan inilah yang sering muncul. Tidak hanya itu permasalahan lain yang sering dihadapai negara Indonesia yaitu persoalan pengangguran dan kemiskinan (Imam et al., 2017). Dampak dari masih banyaknya pemukiman informal atau biasa disebut dengan kampung yang ada di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yaitu muncul banyak permasalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampung merupakan suatu tempat yang memiliki ciri khas, yang dibangung dari suatu proses tradisional dan informal oleh warga setempat. Kampung ini mempunyai kualitas tempat tinggal yang rendah dan sedikitnya fasilitas serta layanan perkotaan. Kampung Lawas Maspati Surabaya merupakan salah satu contoh dari kampung yang telah disebutkan di atas. Banyak situs rumah bersejarah dan kondisi kampung lawas yang kurang terawat. Bangunan cagar budaya dan budaya hidup menjadi daya tarik kampung yang berada di kawasan kota lama Surabaya ini untuk dijadikan kampung wisata. Hal tersebut mengisyaratkan adanya manfaat serta tantangan yang dihadapi Kampung Lawas Maspati. PT Pelindo III Surabaya adalah perusahaan yang tertarik untuk membina Kampung Lawas Maspati. Karena Kampung Lawas Maspati merupakan salah satu kampung yang memiliki daya tarik di situs sejarah dan budaya. Maka dari itu PT Pelindo III Surabaya ingin memberdayakan masyarakatnya.

Kampung Lawas Maspati Surabaya masuk dalam kawasan dengan nilai ekonomi tinggi dan strategis dikarenakan berada di pusat kota dan dekat dengan Stasiun Pasar Turi, Pasar Turi dan Pusat Grosir Surabaya. Tidak hanya keuntungan yang akan didapatkan, tetapi juga tantangan yang harus dihadapi Kampung Lawas Maspati. Keberadaan Kampung di pusat kota dengan nilai ekonomi yang tinggi merupakan tantangan, akan tetapi dapat diartikan pula sebagai ancaman. Karena meningkatnya harga lahan yang ada di pusat Surabaya akan membuat warga tergoda untuk menjualnya kepada para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investor dan akan mendapatkan keuntungan. Adanya kondisi infrastruktur yang baik dapat memudahkan warga mendapatkan akses menuju kampung.

Pada tahun 2016 Kampung Lawas Maspati Surabaya telah diresmikan menjadi kampung wisata. Ada beberapa situs bersejarah yang menjadi daya tarik wisatawan yaitu *omah lawas* atau rumah tua tahun 1907, *omah ongko loro* atau rumah angka dua yang merupakan rumah yang digunakan orang belanda sebagai tempat untuk menempuh pendidikan dengan jangka waktu selama tiga tahun lamanya, saat pertempuran 10 November 1945 dijadikan dapur umum yang sekarang merupakan bangunan bekas pabrik roti, adanya makam peninggalan suami istri Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh yaitu kakek dan nenek dari Sawunggaling yang pada zaman kerajaan mataram keduanya menjadi panutan.

Hal yang sangat penting dilakukan ialah memberdayakan masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah 5:2 yang menyatakan bahwa:

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ امَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاءِرَاللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَالحَرَامَ وَ لَا الْهَدْيَ وَ لَا الْقَلَائِدَ وَلَآ آمّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلاً مِّنْ رَّبِّهِمْ وَ رِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ اَعْتَدُوْاُ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَ التَّقْوَى ۖ وَلَاتَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda) dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baiturahman; mereka mencari karunia dan keridhaan tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada satu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya".

Ayat ini menjelaskan bahwa kunci sukses di dunia dan akhirat akan didapatkan apabila kita selalu menanamkan sikap saling tolong-menolong dan berkaitan erat dengan kebajikan. Kebajikan disini memiliki arti bahwa seluruh umat beragama Islam akan saling membantu satu sama lain untuk kebaikan dan melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain. Kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan memiliki efek lebih besar. Karena, suatu pekerjaan jika dikerjakan secara gotong royong akan memiliki semangat kebersamaan yang kuat, sehingga efeknya semakin cepat menyebar luas. Sikap tolong menolong merupakan pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar sesama masyarakat. Wujud dari kedamaian umat manusia dapat dilihat dari tindakan nyata yang dilakukan oleh sesama umat manusia untuk meringankan beban orang lain dengan saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

Dalam mengembangkan masyarakat untuk mencapai kemandirian akan dilakukan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang diberdayakan yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang yang tidak mempunyai keahlian ataupun yang mempunyai daya terbatas (Herianingrum et al., 2016). PT Pelindo III Surabaya merupakan fasilitator Kampung Lawas Maspati sebagai bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Pelindo III Surabaya yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya agar dapat menjadi *tour guide,* memberikan pelatihan pengelolahan obyek wisata sejarah, memberikan pelatihan kewirausahaan, serta memberikan pelatihan Bahasa Inggris untuk menunjang kepariwisataan yang ada di Kampung Lawas Maspati.

Kurangnya pemahaman masyarakat yang ada di Kampung Lawas Maspati mengenai potensi yang dimiliki merupakan alasan mengapa dilakukan pemberdayaan masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat inilah diharapkan nantinya kemandirian ekonomi masyarakat dapat tercapai. Indikator tercapainya pemberdayaan masyarakat ini yaitu dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi yang dilihat dari pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya terfokus pada pemberdayaan kepariwisataan di mana masyarakat dilatih untuk menjadi *tour guide* dan juga merawat cagar budaya yang menjadi daya tarik pariwisata.

Di satu sisi dijadikannya kampung wisata yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya dapat membuka lapangan pekerjaan dan memberdayakan masyarakat kampung setempat. Akan tetapi ada beberapa masalah yang dihadapi Kampung Lawas Maspati yaitu tidak semua warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju dengan dijadikannya kampung wisata dari Kampung Lawas Maspati Surabaya. Ada beberapa warga yang keberatan, karena disaat ada wisatawan berkunjung warga yang menjemur pakaian di luar rumah harus menunda untuk menjemurnya. Selain itu minimnya tempat sampah yang membuat wisatawan kesulitan untuk membuang sampah.

Pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya tidak terlepas dari campur tangan masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang telah diberdayakan telah memiliki usaha masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tidak hanya itu kampung ini juga menjadi kampung wisata yang setiap harinya banyak dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal. Strategi yang dilakukan warga yaitu saat ada wisatawan yang berkunjung secara berkelompok akan ditawari paket wisata dengan mendapat fasilitas yaitu *tour guide*, musik patrol, masuk rumah lawas, masuk rumah daur ulang, permainan lawas dan mendapatkan *souvenir*. Dengan adanya wisatawan individu maupun kelompok yang berkunjung ke Kampung Lawas Maspati Surabaya membuat kuliner hasil buatan warga laku terjual.

Pemberdayaan masyarakat ini sangat bermanfaat untuk mensejahterahkan kehidupan warga kampung, serta dapat meningkatkan ekonomi dengan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi harus berdasarkan *maṣlaḥaḥ* yaitu mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan. Adapun tujuan *maṣlaḥaḥ* antara lain menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan kehormatan, dan harta. Suatu perbuatan yang bertujuan untuk memelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima tujuan syara' merupakan pengertian dari *maṣlaḥaḥ* (Qorib & Harahap, 2016). Menurut Asy-Syatibi kemasalahatan yang berasal dari tindakan dalam agama Islam yang menjadi dasar pertimbangan teknik *maṣlaḥaḥ* dapat dilakukan dengan memakai akal secara maksimal, karena menurut Asy-Syatibi bentuk kemaslahatan itu berasal dari pemakaian akal secara maksimal (Rosyadi, 2013).

Urgensi penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pentingnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung agar masyarakat mengetahui potensi apa yang dimilikinya. Hadirnya fasilitator sangat membantu proses perkembangan yang ada di Kampung. Karena fasilitator ini merupakan perusahaan yang akan membantu proses pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi warga. Manfaat yang akan diterima oleh warga yaitu dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi di mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Maṣlaḥaḥ merupakan metode perspektif yang dipilih dari beberapa metode perspektif *istinbath* penetapan hukum dalam bidang muamalah. Karena memiliki kesesuaian pemikiran metode *istinbath* hukum dengan praktik lapangan yang saya teliti. Landasan hukum ini sangat dibutuhkan dalam perkembangan dan inovasi dari produk ekonomi syariah agar tetap berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam hal ini dapat dilihat bahwasannya manfaat terhadap masyarakat sekitar sangat besar dan mudharatnya sangat kecil. Melihat latar belakang yang sudah dijabarkan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **"Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi ditinjau dari Perspektif *Maṣlaḥaḥ* (Studi Kasus pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalaha yang dapat diidentifikasi pada skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif *Maṣlaḥaḥ* (Studi Kasus Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya)" yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Faktor internal maupun eksternal yang melatar belakangi pemberdayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya.

1.2.2 Minimnya penapatan per kapita masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya karena notabennya berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

1.2.3 Minimnya prouktivitas secara materiil yang dilakukan oleh masyarakat setempat terutama untuk ibu rumah tangg.

1.2.4 Kondisi lingkungan di Kampung Lawas Maspati Surabaya sebelum adanya pemberdayaan masyarakat masih belum dikelola dengan baik.

1.2.5 Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan maasyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya.

1.2.6 Adanya pro dan kontra mengenai pembangunan kampung wisata dikalangan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2.7 Perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh instansi tertentu untuk membantu perekonomian masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

1.3.1 Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya.

1.3.2 Manfaat Pemberdayaan Masyarakat ditinjau dari perspektif *maṣlaḥaḥ* pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya ?

1.4.2 Bagaimana Manfaat Pemberdayaan Masyarakat ditinjau dari perspektif *maṣlaḥaḥ* pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya ?

1.5 Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Untuk menumbuhkan wawasan perihal penelitian yang terdahulu serta untuk mengenal titik perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian (Dewi, 2019) menjelaskan bahwa Indonesia ialah negara yang tengah mengalami pembangunan baik secara material maupun spritual. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu fokus pembangunan dari berbagai bidang yang ada. Pembangunan ekonomi ini sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta memiliki tujuan yaitu mensejahterakan masyarakat secara berkelanjutan. Pancasila dan UUD 1945 ialah landasan ideologis dan konstitusional pembangunan ekonomi nasional. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi. Partisipasi ini dapat dilakukan dengan menyumbangkan pemikiran dan sumber daya yang dimilikinya untuk menjadikan peran masyarakat aktif dalam pembangunan. Wujud dari kemauan dan kemampuan suatu negara agar menuju kearah yang lebih baik ialah definisi dari pembangunan (Adisasmita, 2006).

Dalam penelitian Intan Pandini dan Isbandi Rukinto Adi pada jurnal *Community Participation Tourism Village in Implementing Community Empowerment to Improve Well-Being (Study at Tapos-1 Tourism Village, Bogor, West Java)*, ia menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari adanya partisipasi masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang ikut serta berpartisipasi akan mampu memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi perubahan yang akan datang. Hal ini berbanding berbalik dengan masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi atau hanya menerima rancangan perubahan yang direncankan oleh pelaku perubahan seperti instansi pemerintahan, LSM, dan swasta, maka masyarakat tidak akan pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kemampuan yang dimilikinya agar tidak terus menerus bergantung pada agen perubahan (Pandini & Adi, 2019).

Sedangkan menurut Rahmat dan Izzudin pelaksanaan program bantuan dapat disalurkan kepada masyarakat sebagai salah satu isu penerima bantuan. Penyaluran bantuan harus mengedepankan asas kemanfaatan, bukan atas anjuran kelompok tertentu. Konsep pemberdayaan menjadi kunci bagaimana masyarakat dilibatkan dalam persiapan untuk semua program yang dijadwalkan ke depan (Rahmat & Izudin, 2018). Oleh karena itu, evaluasi program anti kemiskinan penting untuk memperhatikan potensi masyarakat dengan kemampuan, aset serta kegiatan yang dibutuhkan dalam melewati kehidupan yang lebih baik kedepannya. oleh karena itu, untuk meningkatkan potensi masyarakat, setiap program harus disinergikan dengan pelaksanaan pemberdayaan yang dapat membantu masyarakat agar pembangunan dapat dimulai dengan, menggali, mengidentifikasi kebutuhan serta memanfaatkan sumber daya yang ada (Muslim, 2012).

Kemudian dalam penelitian Muhammad Anshar menjelaskan bahwa pemberdayaan bersumber dari kata "daya" yang memperoleh awalan ber- yang menghasilkan kata "berdaya" artinya memiliki atau mempunyai daya. Pemberdayaan memiliki arti membuat sesuatu menjadi memiliki kemampuan. Terbebasnya seseorang dari kendali yang kaku, memberi kebebasan untuk bertanggungjawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakannya merupakan pengertian dari kata pemberdayaan, pada dasarnya pemberdayaan ini dapat mendukung orang mendapatkan kemampuan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya dalam memutuskan dan mengambil tindakan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan diri mereka, salah satunya efek hambatan sosial serta pribadi untuk melakukan tindakan. Keadaan ini dilakukan dengan meningkatkan keahlian dan keyakinan dalam memanfaatkan daya yang ia miliki. Ketika sesorang memiliki keinginan untuk mengontrol kehidupannya sendiri serta mau berusaha untuk mencapai tujuan hidup dimasa yang akan datang sesuai dengan apa yang mereka kehendaki dengan produktif secara ekonomi maka itulah yang disebut dengan pemberdayaan. (Anshar, 2017).

Sedangkan menurut (Pradeep & Rakshitha Rai R. P, 2016) dalam jurnalnya yang berjudul *Women Empowerment through Self Help Groups-Interventions toward Socio-Economic Welfare* pemberdayaan yaitu suatu proses penyadaran tentang realitas sosial dan hak-hak yang tersedia, membangun kapasitas melalui pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan tindakan untuk mengawali partisipasi untuk mebawa perubahan. Melalui swadaya masyarakat dapat membentuk kemandirian ekonomi dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, pertemuan rutin dan diskusi tentang banyak masalah secara langsung agar dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan membangun kepercayaan diri.

Dalam hal ini adapun prinsip pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam berasaskan beberapa prinsip yang sudah diterapkan mulai dari pertama kali wahyu diturunkan akan disebarkan oleh Islam yaitu prinsip keadilan, prinsip persamaan, prinsip partisipasi, prinsip penghargaan atas etos kerja dan prinsip tolong-menolong *(ta'wun*). Ada dua pendekatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam pemberdayaan. Dalam pendekatan pertama ada parsial-kontinu yang memiliki arti pemberian bantuan secara langsung. Yang kedua ialah pendekatan struktural yang beararti bahwa pemberian pertolongan secara kontinu terutama pengembangan potensi *skill*. Tujuan dari kedua pendekatan itu ialah dapat mencapai tiga dimensi kekuatan masyarakat muslim yaitu dimensi iman, dimensi ilmu dan dimensi sosial (amal) (Susilo, 2016).

Dalam mencapai pembangunan ekonomi yang baik dan lancar di suatu negara, kegiatan ekonomi harus dijalankan sesuai dengan hukum Islam dan berdasarkan konsep *maṣlaḥaḥ*. Kegiatan yang masuk dalam hal tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan muamalah dengan etika yang ada, mengatur keuangan dengan baik dan memproduksi barang atau jasa tidak berlebihan tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pencapaiannya harus mengedepankan kemasalahatan masyarakat merupakan pengertian ekonomi Islam menurut Imam al-Ghazali. *Maṣlaḥaḥ* tidak hanya mengedepankan kemaslahatan akan tetapi harus sesuai dengan pemeliharaan lima tujuan dasar (*maqashid shariah*) (Aini, 2018).

Segala sesuatu yang sejalan dengan tujuan syara' dan dapat diterima oleh akal dalam menetapkan hukum serta hal tersebut tidak ditemukan petunjuknya secara khusus baik berupa pengakuannya ataupun penolakannya merupakan definisi dari *maṣlaḥaḥ*. Konsep *maṣlaḥaḥ* menurut Hanafiyah yaitu menghilangkan kemudaratan serta bisa dijadikan sebagai salah satu metode penetapan hukum dengan syarat sifat kemaslahatan itu terdapat dalam *nash*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ijma' dan jenis kemaslahatan itu sama dengan jenis sifat yang didukung oleh *nash* dan ijma'. Adapun *maṣlaḥah* bertujuan untuk menjaga agama, jiwa, keturunan, kehormatan dan harta. Maka jika suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memelihara tujuan syara' yang lima maka disebut *maṣlaḥah* (Qorib & Harahap, 2016).

Bagi manusia yang meyakini Islam maka akan dijanjikan keteraturan, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan dalam hidup. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari telah diatur oleh Islam, tak terkecuali dalam hal ekonomi. Islam mengatur setiap detail kehidupan manusia yang berasaskan keadilan dan penyeimbang melalui kaidah-kaidah, prinsip dan ketentuan khusus. Kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia merupakan bukti keberhasilan ekonomi Islam yang mana dua hal tersebut memiliki keselarasan dan keseimbangan. Dalam istilah ekonomi Islam, konsep kesejahteraan disebut juga sebagai *maṣlaḥah* yaitu segala hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia harus mendatangkan kemaslahatan yang berkaitan dengan ekonomi individu ataupun kolektif. Hal ini berhubungan dengan pencapaian kesejahteraan sosial dan masyarakat yang sesuai dengan tujuan syariah (Martini Dwi Pusparini, 2015).

Kemudian ketika masyarakat dapat menunjukkan kualitas yang baik dari pengelolaan obyek wisata, maka secara signifikan pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan. Promosi memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Promosi melalui media sosial akan menarik minat wisatawan lebih banyak, karena jangkauannya lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Promosi melalui media sosial bisa dilakukan melalui *facebook*, *blog*, *website* dan melalui televisi (Mustikawati et al., 2017).

Hingga kemudian peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari kondisi sebelum dan sesudah menjadi kampung wisata. Sehingga warga dapat membelanjakan pendapatan tersebut untuk membeli peralatan elektronik dan transportasi yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berasal dari diri mereka sendiri berdasarkan kearifan lokal dan bahwa kemasyarakatan dapat mengubah batasan lokasi kampungnya menjadi keuntungan bagi kesejahteraan mereka (Herawati et al., 2014).

Secara garis besar, distingsi atau pembeda penelitian terdahulu yang ada mengenai pemberdayaan masyarakat, *maṣlaḥaḥ* dan kesejahteraan ekonomi adalah menganalisis secaraa lebih dalam dengan studi lapangan langsung di Kampung Lawas Maspati Surabaya mengenai bagaimana pemberdayan masyarakat yang dilakukan serta bagaimana peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tinjau dari perspektif *maṣlaḥaḥ*. Apakah pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati memberikan kebermanfaat bagi masyarakat setempat yang sesuai dengan lima tujuan syariah yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan serta kehormatan (*'ird*) dan harta (*mal*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Hasil dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Sekarang

No	Judul dan Penulis	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	*The Role of Village Community empowerment Institution in Galanti Village Development of Buton District.* (Indah Kusuma Dewi)	Kurangnya sumber daya manusia merupakan penghambat pembangunan yang ada di Desa Galanti. Kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan guna menghasilkan program-program yang unik di Desa Galanti.	Persamaan: Membahas tentang pemberdayaan masyarakat. Perbedaan: Penelitian Indah Kusuma Dewi mengamati pemberdayaan di Desa Galanti dan tidak ada dasar *maṣlaḥah*, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai peran pemberdayaan masayarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya berdasarkan *maṣlaḥah*.
2	*Community Participation Tourism Village in Implementing Community Empowerment to Improve Well-Being (Study at Tapos-1 Tourism Villlage, Bogor, West Java).* (Intan Pandini dan Isbandi Rukminto Adi)	Partisipasi masyarakat sangat penting dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, karena saat masyarakat tidak berpartisipasi maka tidak akan berjalan program pemberdayaan yang sudah direncanakan. Pada awal dilakukannya pemberdayaan masyarakat Desa Tapos	Persamaan: Membahasn tentang kurangnya partisispasi warga pada awal dilaksanakan pemberdayaan masyarakat. Perbedaan: Penelitian Intan Pandini dan Isbandi Rukminto Adi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		1 kurang berpartisipasi, akan tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat Desa Tapos 1 akhirnya aktif berpartisipasi.	mengamati tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Tapos 1, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya.
3	*Impact Evaluation of Community Empowerment Programs with the Farmer Managed Extension Model.* (Rahmat dan Izudin).	Penyaluran program pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kurang partisipasinya masyarakat karena kurangnya pendampingan memunculkan konflik kepentingan.	Persamaan: Membahas tentang program pemberdayaan masyarakat Perbedaan: Inti penelitian Rahmat dan Izudin yaitu membahas tentang program pemberdayaan masyarakat yang tidak berasaskan *maṣlaḥaḥ*, sedangakn penelitian sekarang berfokus pada peran pemberdayaan masyarakat berdasarkan perspektif *maṣlaḥaḥ*.
4	Peran dan Dampak Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga	Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang diadakan di Sei Kera Hilir II Medan merupakan program yang dapat mendatangkan manfaat	Persamaan: Membahas tentang peran pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan. (Muhammad Anshar).	bagi masyarakatnya. PKK menjadikan warga dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, meningkatkan pola pikir, pengetahuan serta wawasan.	kesejahteraan ekonomi Perbedaan: Penelitian Muhammad Anshar membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan serta tidak mengacu pada perspektif *maṣlaḥaḥ*, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Lawas Maspati Surabaya berdasarkan perspektif *maṣlaḥaḥ*.
5	*Women Empowerment through Self Help Groups-Intervention toward Socio-Economic Welfare.* (Pradeep M. D dan Rakshitha Rai R. P).	Pemberdayaan terhadap perempuan menjadi solusi terbaik dalam memperbaiki kualitas hidup dengan membantu mempercepat pembangunan sosial serta secara signifikasn dapat mengurangi angka kemiskinan di desa.	Persamaan: Membahas tentang kesejahteraan yang diperoleh dari adanya pemberdayaan. Perbedaan: Pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian Pradeep M. D dan Rakshitha Rai R. P fokus pada memberdayakan perempuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sedangkan inti dari penelitian sekarang yaitu pemberdayaan yang dilakukan untuk seluruh warga yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya.
6	Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali Tentang Uang dalam Perspektif *Maṣlaḥah*. (Huril Aini).	Dalam kegiatan ekonomi menurut *maṣlaḥah* yaitu dengan keuangan dapat diatur dengan baik, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dalam meproduksi barang dan jasa, beretika dengan baik saat melakukan kegiatan muamalah.	Persamaan: Membahas tentang kegiatan bermuamalah berdasarkan *maṣlaḥah*. Perbedaan: Penelitian Huril Aini membahas tentang pemikiran ekonomi Islam tentang uang, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran pemberdayaan masyarakat.
7	Penerapan *Maṣlaḥah* dalam Ekonomi Islam. (Ahmad Qorib dan Isnaini Harahap).	Sebuah keniscayaan datang saat sumber penetapan bagi transaksi serta praktek ekonomi sebelumnya belum ada oleh karena itu, *maṣlaḥah* digunakan sebagai penetapan hukum Islam.	Persamaan: Membahas tentang *maṣlaḥah* dalam kegiatan muamalah. Perbedaan: Penelitian Ahmad Qorib dan Isnaini Harahap menganalisis *maṣlaḥah* dalam ekonomi Islam, sedangkan penelitian saat ini menganalisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi berdasar *maṣlaḥah*.
8	Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam (Perspektif *Maqasid Asy-Syari'ah*). (Martini Dwi Pusparini).	Salah satu bahasan utama dalam ilmu ekonomi yaitu permasalahan kesejahteraan. Tetapi, orientasi kesejahteraan konvensional mengacu pada materi dan *self-interest* yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan ekonomi Islam.	Persamaan: Membahas tentang kesejahteraan yang di ukur dari tingkat pemenuhan kebutuhan manusia. Perbedaan: Penelitian Martini Dwi Pusparini mengamati konsep kesejahteraan berdasarkan perspektif *maqashid syariah*, sedangkan penelitian sekarang mengamati tentang peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi ditinjau dari *maṣlaḥah*.
9	Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. (Titis Ariani Mustikawati, dkk).	Perencanaan yang dilakukan mendapatkan hasil yang luar biasa yaitu membuat wisatawan semakin tertarik dengan adanya desa wisata di Ngebel, promosi semakin digencarkan, sarana dan prasarana diperbaiki.	Persamaan: Analisis yang dilakukan tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi karena suatu program. Perbedaan: Penelitian Titis Ariani Mustikawati menganalisis pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sarana prasarana, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran pemberdayaan masyarakat.
10	*Rural Tourism Community Empowerment Based on Local Resources for Improving Community Welfare: Case on Pentingsari Village, Yogyakarta, Indonesia.* (Anita Herawati, dkk).	Setelah menjadi desa wisata perekonomian masyarakat mengalami peningkatan, lingkungan fisik serta kehidupan sosial masyarakat menjadi terarah.	Persamaan: Membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan kondisi masyarakat setelah dilakukan pemberdayaan. Perbedaan: Objek dari penelitian Anita Herawati yaitu pemberdayaan di Desa Pentingsari Yogyakarta, sedangkan objek penelitian saat ini di Kampung Lawas Maspati Surabaya.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

1.6.2 Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *maṣlaḥaḥ* pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.7 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dijelaskan baik secara teoritis ataupun praktis. Hal ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti itu sendiri, berikut penjelasannya:

1.7.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat langsung dipraktikkan atau digunakan sehingga bisa memperkaya wawasan serta pengetahuan keilmuan kepada para pihak terkait yang membutuhkan, baik bagi civitas akademika maupun bagi peneliti sendiri. Selain itu, secara teoritis penelitian ini bisa sebagai bahan rujukan atau referensi masyarakat umum mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ditinjau dari perspektif *maṣlaḥaḥ* yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya.

1.7.2 Aspek Praktis

1.7.2.1 Memberikan informasi kepada masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya mengenai peran pemberdayaan masyarakat, apabila hasilnya belum maksimal maka dapat dijadikan acuan sebagai upaya yang dapat diterapkan selanjutnya.

1.7.2.2 Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.7.2.3 Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ditinjau dari perspektif *maṣlaḥaḥ* pada Kampung Lawas Maspati yang Surabaya.

1.8 Kontribusi Riset

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teori baru mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam analisis yang ditinjau dari perspektif *maṣlaḥaḥ*. Kemudian juga diharapkan mampu memberikan edukasi kepada kampung lain supaya bisa memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat yang berada di kampungnya agar tercipta kesejahteraan ekonomi di seluruh kampung di Indonesia.

1.9 Definisi Operasional

Penelitian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau dari Perspektif *Maṣlaḥaḥ*". Di bawah ini akan didefinisikan secara jelas tentang penelitian ini agar peneliti mudah memahami:

1.9.1 Pemberdayaan Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses, cara, dan membuat (KBBI, 2008). Pemberdayaan ini berasal dari kata daya yang memiliki arti yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan ataupun kemampuan untuk bertindak (Laelasari et al., 2017).

Sedangkan menurut Arif dan A. Riyadh mengenai pemberdayaan masyarakat yaitu segala sesuatu yang dilakukan guna melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan untuk meningkatkan harkat serta martabat masyarakat yang merupakan golongan masyarakat tidak mampu atau dalam kondisi miskin. Pemberdayaan ini dapat digunakan untuk memotivasi, mendorong serta membangun masyarakat agar mampu melakukan tindakan nyata dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan membangun kemampuan masyarakat. Nilai-nilai sosial harus ada dalam suatu konsep pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat (Arfianto et al., 2014).

1.9.2 Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan merupakan keadaan di mana kehidupan seseorang merasa baik, makmur, sehat dan damai. Dilihat dari segi ekonomi kesejahteraan dapat berupa keuntungan dari suatu benda. Aspek kehidupan yang menjadi tolak ukur dari adanya kesejahteraan yaitu dapat dilihat dari segi materi, fisik, mental dan spiritual. Dalam penelitian ini kesejahteraan yang dimaksud oleh peneliti adalah kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi merupakan dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dari segi keuangannya atau materi. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan, nilai aset keluarga ataupun pengeluarannya (Purwanto & Taftazani, 2018).

1.9.3 *Maṣlaḥaḥ*

Maṣlaḥaḥ berasal dari kata "صلح" yang memiliki arti manfaat atau kebaikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *maṣlaḥaḥ* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan dan menolak keburukan. Menarik kemanfaatan dan menghindarkan dari kerugian merupakan pengertian *maṣlaḥaḥ* menurut Imam Al-Ghazali. Arti kata *maṣlaḥaḥ* ini tidak hanya mendatangkan kemanfaatan akan tetapi harus memelihara lima tujuan-tujuan syara' (Sucipto & Khotib, 2020)

Menurut Asy-Syatibi *maṣlaḥaḥ* adalah sesuatu yang kembali pada tegaknya kehidupan manusia, sempurna hidupnya, tercapai apa yang dikehendaki oleh sifat syahwati dan aklinya secara mutlak (Mahmud, n.d.). Adapun *maṣlaḥaḥ* bertujuan untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, kehormatan dan harta (Rosyadi, 2013). Salah satu aspek kehidupan manusia yang mendapat perhatian khusus dalam hal penerapan konsep *maṣlaḥaḥ* adalaha aspek ekonomi. Dalam hal ini penelitian yang akan penelitian ini akan mengupas tentang manfaat dari adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masyarakat berdasarkan *maṣlaḥaḥ* dalam ekonomi.

1.10 Sistematika Skripsi

Untuk memberikan kemudahan pemahaman masalah-masalah dalam penelitian, akan dipaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yang akan dibahas yaitu Latar Belakang penelitian, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Kontribusi Riset, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori masalah yang di angkat dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori tentang Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Ekonomi dan *Maṣlaḥaḥ*.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang digunakan meliputi Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, membahas mengenai data yang telah diperoleh peneliti saat melakukan penelitian meliputi gambaran umum Kampung Lawas Maspati Surabaya serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya

Bab kelima, membahas tentang data dari hasil penelitian yang berhubungan dengan "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi ditinjau dari Perspektif *Maṣlaḥaḥ* Studi Kasus pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya" analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk data atau informasi.

Bab keenam, bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran mengenai topik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

2.1.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses, cara, dan membuat (KBBI, 2008). Pemberdayaan ini berasal dari kata daya yang memiliki arti yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu agar menghasilkan ataupun kemampuan untuk bertindak (Laelasari et al., 2017).

Sedangkan menurut Arif dan A. Riyadh mengenai pemberdayaan masyarakat yaitu segala sesuatu yang dilakukan guna melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan untuk meningkatkan harkat serta martabat masyarakat yang merupakan golongan masyarakat tidak mampu atau dalam kondisi miskin. Pemberdayaan ini dapat digunakan untuk memotivasi, mendorong serta membangun masyarakat agar mampu melakukan tindakan nyata dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan membangun kemampuan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai sosial harus ada dalam suatu konsep pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat (Arfianto et al., 2014). Pemberdayaan ini memiliki konsep lebih luas tidak hanya sekedar mencegah proses kemiskinan lebih lanjut serta memenuhi kebutuhan dasar.

Menurut Suryadi dalam jurnal aktualisasi nilai Islam dalam pemberdayaan masyarakat pesisir bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu edukasi terhadap masyarakat agar mereka dapat secara mandiri memperbaiki kualitas kehidupan yang berhubungan dengan kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatan di akhirat dengan upaya-upaya yang telah direncanakan (Matthoriq & Rozikin, 2014).

Maka dari itu, definisi dari pemberdayaan masyarakat yaitu suatu proses yang digunakan untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendri dengan proses pembangunan dimana masyarakat memiliki inisisatif untuk memulai proses kegiatan sosial tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gunawan, 2009). Suatu pemberdayaan masyarakat bisa terlaksana jika didukung penuh oleh masyarakat itu sendiri serta ikut pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpartisipas. Maka dari itu masyarakat atau kelompok komunitas sebagai subjek yang merupakan motor penggerak bukan hanya penerima manfaat. Masyarakat harus berperan aktif dalam hal pengembangan atau pemberdayaan masyarakat (Zubaidi, 2007).

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya tidak hanya ditujukan pada individual, akan tetapi juga secara kelompok, yaitu menjadi bagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Oleh karena itu, tolak ukur secara normatif dari pemberdayaan masyarakat ini adalah manusia/masyarakat yang menjadi bagian dari suatu upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara keluarga, pribadi serta bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka dari itu sebelum melakukan pemberdayaan masyarakat harus mengenal yang namanya hakekat manusia yang akan memberikan sumbangan untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep maupun program pemberdayaan masyarakat (Hendrawati, 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arti dari pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk memperbaiki kehidupannya dengan upaya memberikan pemberdayaan kepada masyarakat yang memiliki kemampuan yang belum bisa terealisasi secara baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan yang nyata dari adanya pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk mengubah kondisi masyarakat yang kurang berdaya secara pengetahuan, pola pikir dan juga praktiknya dalam melakukan kegiatan dengan tujuan agar dapat memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Suharto, 2005).

2.1.1.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh masyarakat ataupun pemerintah terkait. Membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri merupakan tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat. dalam hal ini kemandirian bisa dilihat dari kemandirian berfikir, kemandirian untuk bertindak atau melakukan suatu hal dan kemandirian dalam mengendalikan suatu hal yang sedang dikerjakan (Sulistiyani, 2004).

Keinginan masyararakat yang sesuai dengan arahan dari suatu proses pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan sumber daya manusia serta menciptakan peluang usaha. Dalam hal ini masyarakat terlibat langsung dalam hal menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat sekitar. Tujuan dari pemberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat ini mengarah pada pemberdayaan ekonomi rakyat (Mardikanto & Soebiato, 2013).

Memperkuat kekuasaan masyarakat yang memiliki ketidakberdayaan khususnya masyarakat lemah, baik akibat dari kondisi internal (pemahaman mereka sendiri) ataupun kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil) merupakan tujuan utama dari adanya pemberdayaan masyarakat. Konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang dialami masyarakat digunakan untuk memahami lebih dalam tentang pemberdayaan masyarakat (Hendrawati, 2018).

Kelompok lemah atau tidak berdaya dikategorikan menjadi beberapa kelompok, yaitu: (Suharto, 2010)

a. Lemah secara struktural merupakan lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonominya rendah), gender maupun etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang/tidak adil dan diskriminasi.
b. Lemah secara khusus, yang dapat dikategorikan dalam hal ini yaitu manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay-lesbian dan masyarakat terasing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lemah secara personal merupakan seseorang yang memiliki permasalahan kehidupan, baik itu masalah pribadi ataupun keluarga.

Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat menurut Word Bank: (Mufidah, 2018)

a. Memperbaiki pendidikan (*better education*) yaitu dengan menumbukan semangat belajar agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetuhuan masyarakat setempat. Perbaikan pendidikan tidak hanya menyangkut perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, dan hubungan fasilitator dan penerima manfaat, akan tetapi hal yang utama adalah perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan sehingga keinginana masyarakat untuk terus belajar tumbuh dengan sendirinya tanpa ada batas waktu dan umur.
b. Memperbaiki aksesibilitas (*better accessibility*) yaitu dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar masyarakat secara tidak langsung akan memperbaiki aksesbilitas. Hal ini biasanya berkaitan dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memperbaiki tindakan (*better action*) yaitu perbaikan pendidikan dan aksesibilitas beragam sumber daya yang baik, hal ini diharapkan dapat memperbaiki atau merubah pada tindakan kearah yang lebih baik.
d. Memperbaiki lembaga (*better institution*) yaitu dengan memperbaiki pengembangan kemitraan usaha, hal ini diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan.
e. Memperbaiki usaha (*better business*) yaitu perbaikan pendidikan (semangat belajar), aksesibilitas kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki usaha yang dilakukan.
f. Memperbaiki pendapatan (*better income*) yaitu saat perbaikan usaha berjalan lancar maka masyarakat akan memperoleh pendapatan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
g. Memperbaiki lingkungan (*better environment*) yaitu dengan memperbaiki pendapatan maka perbaikan lingkungan fisik dan sosial akan semakin baik, karena dapat kita lihat kerusakan lingkungan biasanya disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan terbatas.
h. Memperbaiki kehidupan (*better living*) yaitu dengan memperbaiki tingkat pendapatan dan keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang memabaik, diharapkan dapat memperbaiki kondisi setiap keluarga dan masyarakat.

i. Memperbaiki masyarakat (*better community*) yaitu ketika kehidupan lebih baik didukung dengan adanya lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik maka akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui proses pemberdayaan masyarakat maka akan terwujud suatu karya yang akan memiliki nilai lebih dan dapat mengendalikan ataupun menguasai daya yang dimiliki untuk menciptakan suatu karya yang dapat diterima oleh masyarakat luas kemudian masyarakat dapat membangun perekonomian mereka dan tercipta kesejahteraan untuk semua pihak yang terlibat.

2.1.1.3 Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan dilakukan secara bertahap dan tidak bisa dilakukan secara instan, karena pemberdayaan merupakan suatu proses. Maka dari itu ada beberapa tahapan dari pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan menurut Ambar Teguh Sulistiyani yaitu: (Sulistiyani, 2004)

a. Tahap pertama adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Untuk menumbuhkan keinginan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam peningkatan kapasitas diri maka perlu adanya pembentukan kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli. Kesejahteraan akan didapatkan apabila di tahap pertama ini masyarakat setempat atau pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan sudah menyadari akan pentingnya perubahan kearah yang lebih baik, karena sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran untuk memperbaiki keadaan atau kondisi saat itu. Dengan demikian yang menjadi sasaran pemberdayaan perilakunya akan berubah seiring dengan adanya penyadaran yang dilakukan.

b. Tahap kedua adalah transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Pendukung dari adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu adanya pembelajaran mengenai pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Hal itu dapat menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga harapan dari masyarakat dari adanya pemberdayaan akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

c. Tahap ketiga adalah peningkatan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap ini sasaran pemberdayaan akan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang mereka punya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan serta kecakapan keterampilan lebih ditingkatkan untuk menuju masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga tahap diatas pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu melalui penyadaran terhadap potensi yang mereka miliki dari sumber daya alam ataupun dari sumber daya manusianya sendiri. Setelah itu masyarakat akan diberikan rangsangan berupa pembenahan serta penambahan keterampilan untuk memberikan posisi masyarakat dalam proses membangun perekonomian. Selanjutnya masyarakat akan diberikan tanggung jawab agar lebih aktif dalam berfikir dan dapat menciptakan sesuatu yang baru yang lebih kreatif dan inovatif.

2.1.1.4 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan kita harus mempunyai prinsip agar berjalan lancar dan sukses pada akhirnya, karena prinsip akan membuat manusia bekerja sesuai dengan aturan dan komitmen yang sudah disepakati diawal (Hendrawati, 2018).

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat harus memegang beberapa prinsip untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat. berikut merupakan beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yang menjadi acuan dalam berkegiatan: (Anwas, 2014)

a. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan harus demokratis, penuh keikhlasan dan tidak unsur paksaan, karena semua masyarakat yang diberdayakan memiliki masalah, kebutuhan dan potensi yang berbeda.
b. Seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat harus sesuai dengan kebutuhan, masalah dan potensi dari masyarakat atau kelompok sasaran. Maka dari itu masyarakat harus terlibat secara penuh dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan agar berjalan lancar.
c. Subjek dalam pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri sehingga menjadi sasaran utama dalam melakukan kegiatan serta dapat dijadikan dasar utama dalam menetapkan tujuan, pendekatan dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
d. Pemberdayaan masyarakat harus mempertahanakn serta menumbuhkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal supaya dapat dijadikan modal sosial dalam pembangunan. Contohnya yang lebih muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati orang yang lebih tua serta yang lebih tua menyayangi yang lebih muda, gotong royong.

e. Proses pemberdayaan masyarakat membutuhkan waktu karena akan dilakukan secara logis dan sederhana menuju ke hal yang lebih kompleks. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.

f. Pemberdayaan masyarakat tetap memperhatikan budaya, kebiasaan-kebiasaan serta keragaman karakter masyarakat yang sudah mengakar atau berlangsung lama secara turun menurun.

g. Aspek sosial dan ekonomi harus selalu diperhatikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

h. Dalam pemberdayaan masyarakat unsur diskriminasi harus dihilangkan, tertama terhadap perempuan.

i. Dalam pmberdayaan masyarakat mengambil keputusan harus secara partisipatif, misalnya penetapan waktu, materi dan metode kegiatan.

j. Pembrdayaan masyarakat harus menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam hal apapun, baik secara fisik (materi, tenaga dan bahan) ataupun non fisik (saran, waktu dan dukungan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Fasilitator dari pemberdayaan masyarakat harus mempunyai kemampuan sesuai dengan potensi, kebutuhan dan masalah yang dilalui oleh masyarakat.

2.1.1.5 Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan acuan dalam merumuskan pemberdayaan masyarakat. Berikut ini merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat: (Mardikanto & Soebiato, 2013)

a. Pendekatan partisipatif yaitu masyarakat menjadi titik pusat dari pelaksanaan pemberdayaan. Hal ini mencakup beberapa hal penting yaitu tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat agar masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat terpecahkan, kegiatan dari pemberdayaan masyarakat harus mendapat persetujuan dari masyarakat dan keberhasilan dari adanya pemberdayaan masyarakat bukan dilihat atau dibawa dari luar (fasilitator) melainkan dari masyarakat itu sendiri.

b. Pendekatan kesejahteraan, manfaat yang harus didapatkan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah perbaikan mutu-hidup atau kesejahteraan bagi masyarakat tidak melihat setiap kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, siapa saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terlibat serta sumber daya dan teknologi apa yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat.

c. Pendekatan pembangunan berkelanjutan, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan artinya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat harus ada keberlanjutannya. Masyarakat harus siap menerima manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan dan menjadi masyarakat yang mandiri.

2.1.2 Kesejahteraan Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan keadaan di mana kehidupan seseorang merasa baik, makmur, sehat dan damai. Dilihat dari segi ekonomi kesejahteraan dapat berupa keuntungan dari suatu benda. Segi materi, fisik, mental dan spiritual merupakan aspek kehidupan yang menjadi tolak ukur dari adanya kesejahteraan (Purwanto & Taftazani, 2018). Keadaan dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih dan kesempatan untuk meneruskan pendidikan dan mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuahan hidupnya merupakan definisi dari kesjahteraan dalam konsep modern (Basri, 2005).

Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spritual yang mencakup rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, di mana kebutuhan jasmani, rohaniah, dan sosial dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan selalu menjunjung tinggi hak-hak asasi dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila meruapakan pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan (UU No 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1).

Salah satu aspek penting dalam menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi yaitu kesejahteraan, karena kesejahteraan diperlukan agar meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial. Menciptakan suasana yang harmonis dalam bermasyarakat dibutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan non materil.

2.1.2.2 Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan kesejahteraan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dilihat dari segi keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan, nilai aset keluarga ataupun pengeluarannya (Purwanto & Taftazani, 2018).

Kegiatan ekonomi biasanya selalu berhubungan dengan kegiatan yang ada di pasar. Kegiatan ini selalu mementingkan keuntungan dari pelaku ekonomi yang ada pada pasar. Maka dari itu sulit untuk mendapatkan kesejahteraan dari adanya kegiatan ekonomi karena adanya sifat kegiatan pasar yang selalu kompetitif dan selalu ingin mencri keuntungan. Dalam kegiatan pasar perilaku kompetitif sangat wajar dilakukan karena itu merupakan suatu yang dalam mekanisme pasar (Arsyad, 1999).

Kegiatan ekonomi dapat memberikan prinsip yang rasional dalam berbisnis untuk memberikan surplus bagi kesejahteraan bagi banyak orang dan negara, oleh karena itu kegiatan ekonomi tidak hanya mengarah kepada kebutuhan hidup perorangan dan jangka pendek. Dalam kegiatan ekonomi akan banyak dipengaruhi oleh kegiatan pasar. Maka dari itu perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi agar dapat memberikan dan menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat maupun lingkungan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.2.3 Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan

a. Sistem pemeliharaan, memelihara serta menjaga kelangsungan hidup dan nilai-nilai sosial merupakan tujuan dari adanya kesejahteraan. Hal ini ada kaitannya dengan motivasi, tujuan dan arti hidup serta mempertahankan kelangsungan hidup individu dan kelompok, norma-norma tentang produksi dan distribusi dan norma-norma tentang pemecahan konflik.
b. Sistem pengawasan, mengadakan pengawasan terhadap kegiatan yang tidak sesuai dengan norma sosial merupakan tujuan dari kesejahteraan.
c. Sistem perubahan, merubah masyarakat ke arah yang lebih maju merupakan tujuan dari kesejahteraan. Dengan adanyaa sistem perubahan ini maka ada harapan akan terwujudnya partisispasi masyarakat dalam pengambilan keputusan secara adil, lebih merata lagi untuk distribusi sumber-sumber dan lebih adil dalam penggunaan struktur sistem.

2.1.2.4 Indikator Kesejahteraan

Ada beberapa indikator yang dijadikan ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi suatu wilayah menurut Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2010):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tingkat pendapatan keluarga.
b. Perbandingan antara pengeluaran untuk pangan dan non-pangan dilihat dari komposisi pengeluaran.
c. Tingkat pendidikan keluarga.
d. Tingkat kesehatan keluarga.
e. Fasilitas dan kondisi perumahan yang dimiliki dalam rumah tangga.

Sedangkan kesejahteraan ekonomi dapat dilihat dari aspek kehidupan yaitu (Bintarto, 1989):

a. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi materi yaitu kualitas rumah, bahan pangan dan pendapatan.
b. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi fisik yaitu kesehatan tubuh dan lingkungan.
c. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi mental yaitu fasilitas pendidikan dan lingkungan budaya.
d. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi spritual yaitu moral, etika dan ibadah.

2.1.3 *Maṣlaḥah*

2.1.3.1 Pengertian *Maṣlaḥah*

Maṣlaḥah berasal dari kata "صلح" yang memiliki arti manfaat atau kebaikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *maṣlaḥah* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan dan menolak keburukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sucipto & Khotib, 2020). Ada beberapa definisi tentang *maṣlaḥaḥ* menurut beberapa ulama dan dari beberapa pendapat itu memiliki kesamaan yaitu:

a. Menurut Al-Ghazali *maṣlaḥaḥ* merupakan segala sesuatu yang mendatangkan manfa'at dan menghilangkan kemudharatan.

ا لْمُحَافَظَةُ عَلَي مَقْصُوْ دِ ا لشَّرْعِ

Artinya: *"Memelihara tujuan syara' (dalam menetapkan hukum)"*

b. Pengertian *maṣlaḥaḥ* menurut Al-Khawarizmi hampir sama dengan Al-Ghazali, yaitu:

ا لْمُحَافَظَةُ عَلَي مَقْصُوْ دِ ا لشَّرْعِ بِدَ فْعِ ا لْمَفَا شِدِ عَنِ ا لْخَلْقِ

Artinya: "Memelihara tujuan syara' (dalam menetapkan hukum dengan cara menghindarkan kerusakan dari manusia)".

c. Pengertian *maṣlaḥaḥ* menurut Al-Thufi yang dinukil oleh Yusuf Hamid al-'Alim dalam bukunya *al-Maqâshid al-Ammah li al-Syari'ati al-Islâmiyyah*, yaitu:

عِبَا رةٌ عَنِ ا لسَّبَبِ ا لْمُؤَ ذِ ى اِ لَى مَقْصُ دِا لشَّارِ عِ عِبَا دَ ةً اَوْ عَا دَ ةً

Artinya: "Ungkapan dari sebab yang membawa kepada tujuan syara' dalam bentuk ibadat atau adat".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan dari beberapa ulama tentang definisi *maṣlaḥaḥ* ialah segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan dipandang dari akal sehat dan menghindarkan dari kemudharatan (keburukan) bagi manusia serta sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum.

2.1.3.2 Macam-Macam Maṣlaḥaḥ

Dalam menetapkan hukum kekuatan *maṣlaḥaḥ* dapat dilihat dari segi tujuan syara'. Hal ini secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan lima aspek pokok kehidupan manusia. Tidak hanya itu saja penetapan hukum kekuatan *maṣlaḥaḥ* dapat juga dilihat dari segi kekuatannya sebagai *hujjah* terhadap lima aspek pokok kehidupan, yaitu (Purnomo, 2017):

a. *Maṣlaḥaḥ dharuriyah* merupakan kebutuhan primer yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia baik yang bersifat duniawi atau akhirat. Maka, kehidupan tidaklah sempurna atau lengkap dan bahkan dapat menimbulkan rusaknya tatanan kehidupan jika salah satu dari lima aspek pokok kehidupan itu tidak ada.
b. *Maṣlaḥaḥ hajiyyah* merupakan kebutuhan sekunder yang tingkat kebutuhannya tidak berada pada tingkat *dharuriyah*. Dengan demikian jika kebutuhan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi maka tidak mengakibatkan kerusakan tatanan kehidupan hanya saja mengakibatkan kesulitan semata.

c. *Maṣlaḥaḥ tahsiniyah* merupakan kebutuhan tersier yang tingkat kebutuhannya tidak berada pada tingkat *dharuriyah,* juga tidak sampai pada tingkat *hajiyyah*. Akan tetapi *maṣlaḥaḥ tahsiniyah* perlu dipenuhi untuk memberi kesempurnaan dan keindahan bagi hidup manusia. Dengan demikian jika tidak dapat memenuhi kebutuhan ini maka tidak akan rusak atau menimbulkan kesulitan.

Ada tiga kategori *maṣlaḥaḥ* menurut Islam, yang dilihat dari substansi dan eksistensi atau wujud kemaslahatannya, yaitu (Syarifuddin, 2011):

a. *Al-maṣlaḥaḥ al-mu'tabarah* adalah *maṣlaḥaḥ* yang diakui secara terang-terangan oleh syara' serta terdapat dalam dalil yang spesifik.

b. *Al-maṣlaḥaḥ al-mulghah* adalah *maṣlaḥaḥ* yang bertentangan dan tidak diakui oleh syara'.

c. *Al-maṣlaḥaḥ al-mursalah* adalah *maṣlaḥaḥ* yang ditemukan pada kasus baru yang tidak ditunjuk oleh nash tertentu tetapi mengandung kemaslahatan yang sejalan (Al-Munasib) dengan tindakan syara'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.3.3 Landasan Yuridis *Maṣlaḥaḥ*

Dalam pelembagaan hukum Islam tujuan utama dalam merealisasikan kemaslahatan manusia adalah dengan meraih kemanfaatan serta menolak kemudharatan. Akan tetapi, kemaslahatan dipengaruhi oleh ruang dan waktu, karena apa yang ada diwaktu sekarang mengandung *maṣlaḥaḥ* belum tentu hal itu dipandang *maṣlaḥaḥ* diwaktu yang akan datang. Demikian juga menurut pandangan orang lain, apa yang seseorang pikirkan mengandung *maṣlaḥaḥ* belum tentu orang lain juga mengaggapnya sama seperti seseorang itu. Kemaslahatan memiliki sifat relatif serta menuntut terjadinya perubahan.

Metode penetapan hukum didasarkan pada dalil *'aqli*, berikut landasan yuridis dalam menentukan *maṣlaḥaḥ* (Rusfi, 2014):

a. Untuk mengantisipasi Al-qur'an menjadi punah, maka para sahabat mengumpulkan Al-qur'an dalam satu mushaf di zaman Rasulullah. Sedangkan perintah dan larangan melakukan hal tersebut tidak ditemukan. Sehingga upaya tersebut dilakukan semata-mata karena untuk kemaslahatan. Maka dari itu tataran praktis, para sahabat telah menerapkan *maṣlaḥaḥ* meskipun secara teknis istilah tersebut belum terkenal saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Maṣlaḥah* harus diamalkan sesuai dengan tujuan syara' yaitu *al-mala'imah li maqâṣid al-syar'i* yang merupakan dasar yang digunakan para sahabat. Sehingga tidak boleh mengesampingkan tujuan syara' apabila mengesampingkan berarti sudah jelas termasuk perbuatan yang dilarang.

c. Merealisasikan kemaslahatan merupakan tujuan dari pelembagaan hukum Islam. Sedangkan kemaslahatan memiliki sifat temporal yang artinya kemaslahatan bisa berubah seiring dengan berjalannya waktu, situasi dan juga kondisi manusia. Maka dari itu kemaslahatan harus dicermati secara seksama dengan ketetapan yang sesuai agar kemaslahatan tersebut tetap ada dan tidak hilang dari kehidupan manusia.

2.1.3.4 Syarat-Syarat Kehujjahan *Maṣlaḥah*

Ada beberapa persyaratan dalam penggunaan *maṣlaḥah* sebagai hujjah yang diberikan para ulama ushul fiqh. Untuk memberikan batasan-batasan dalam penggunaan *maṣlaḥah* yang dikhawatirkan dapat memunculkan hukum syari'at menurut hawa nafsu dan keinginan perorangan. Dengan demikian ada beberapa persyaratan dalam penggunaan *maṣlaḥah* sebagai sumber hukum menurut Asy-Syatibi, yaitu (Adinugraha, 2018):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemaslahatan sesuai prinsip-prinsip dalam ketentuan syar'i yang secara ushul dan furu'nya tidak bertentangan dengan *nash*.

b. Kemaslahatan dikhususkan dan diterapkan dalam bidang sosial (*mu'amalah*), karena bidang mu'amalah menerima terhadap rasionalitas serta tidak diatur secara rinci dalam *nash*.

c. Pemeliharaan dalam aspek *dharuriyyah*, *hajiyyah* maupun *tahsiniyyah* merupakan hasil dari *maṣlaḥaḥ*. Untuk menghilangkan kesulitan dalam berbagai aspek kehidupan tertutama masalah sosial yaitu dengan menggunakan metode *maṣlaḥaḥ*.

2.1.3.5 Pokok-Pokok Kemaslahatan

Sebelum mencapai kesejahteraan yang sebenarnya yaitu dengan mememenuhi kebutuhan rohani dan materi, manusia tidak akan merasakan kebahagian dan kedamaian batin (Sodiq, 2016). Kemaslahatan dapat terwujud dengan menjaga lima pokok tujuan syara' yaitu pada *Hifẓu ad-Din* (penjagaan atau perlindungan agama), *Hifẓu an-Nafs* (penjagaan atau perlindungan terhadap jiwa), *Hifẓu al-Aql* (penjagaan atau perlindungan terhadap akal), *Hifẓu an-Mal* (pejagaan atau perlindungan terhadap harta) dan *Hifẓu an-Nasl* (penjagaan dan perlindungan terhadap keturunan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sapiudin, 2011). Berikut lima unsur pokok yang baik dan harus dikerjakan (Amir, 2018):

a. *Hifẓu ad-Din* (Penjagaan Atau Perlindungan Agama)

Seseorang memiliki hak atas agama serta madzhabnya karena agama Islam melindungi hak dan kebebasan untuk memilih keyakinan dan beribadah. Dalam memeluk agama seseorang tidak boleh dipaksa untuk meninggalkan agama yang dianutnya serta tidak boleh menyuruh seseorang untuk berpindah keyakinanannya untuk masuk agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 256:

لَآ اِكْرَاهَ فِى الدِّيْنِۗ قَدْ تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّۚ فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْۢ بِاللّٰهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا انْفِصَامَ لَهَاۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya:

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengatasi. Thagut ialah syaitan dana pa yang disembah selain dari Allah SWT".

b. *Hifẓu an-Nafs* (penjagaan atau perlindungan terhadap jiwa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makan, minum, menutup badan dan mencegah penyakit merupakan pemeliharaan terhadap jiwa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Manusia harus berupaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia sangat diperbolehkan oleh Allah karena itu merupakan bentuk pemeliharaan jiwa. Hal ini sesuai dengan firman Alla SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 195:

وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya:

"janganlah kamu menimpah dirimu kepada kerusakan".

c. *Hifẓu al-Aql* (penjagaan atau perlindungan terhadap akal)

Merusak atau menghilangkan akal merupakan perbuatan yang dilarang untuk dilakukan oleh manusia. Perbuatan buruk yang dilarang oleh syara' merupakan perbuatan yang merusak akal. Maka dari itu Allah SWT sangat melarang umatnya untuk meminum minuman yang memabukkan dan segala jenis makanan dan minuman yang merusak akal.

Untuk mempertahankan hidupnya dalam hal memenuhi kebutuhan hidup seperti makan dan minum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia harus berupaya mendapatkan dengan cara yang halal dan baik sesuai dengan tujuan syara'. Hal ini sesuai dengan firman Alla SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللهِ وَاذْكُرُوا اللهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya:

"Bila telah kamu tunaikan sholat, bertebaranlah di muka bumi dan carilah rezeki dari Allah"

d. *Hifẓu an-Mal* (pejagaan atau perlindungan terhadap harta)

Manusia dilarang untuk melakukan perbuatan buruk dalam hal peniadaan dan perusakan harta. Harta tidak dapat dipisahkan dalam kebutuhan inti kehidupan seseorang. Hal ini sesuai dengan firman Alla SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 46:

اَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلًا

Artinya:

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Hifdzu an-Nasl* (penjagaan dan perlindungan terhadap keturunan)

Keturunan yang sah dan jelas diperlukan untuk kelangsungan kehidupan manusia, karena anak-anak dan harta merupakan perhiasan di dunia yang fana ini. Hal ini sesuai dengan firman Alla SWT dalam surat Al-Anfal ayat 28:

وَاعْلَمُوْٓا اَنَّمَآ اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۙوَّاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ

Artinya:

"Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar".

2.1.3.6 Objek *Maṣlaḥah*

Dalam penggunaan *maṣlaḥah* dalam penetapan metode penetapan hukum para ulama memberikan batasan wilayah yaitu hanya digunakan untuk masalah muamalah dan adat. Untuk masalah ibadah tidak diperbolehkan menggunakan *maṣlaḥah* sebagai metode penetapan hukum (Adinugraha, 2018). Dalam permasalahan muamalah dan adat diperbolehkan menggunakan metode penetapan hukum *maṣlaḥah,* karena akal merupakan pertimbangan dasar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik atau buruknya suatu masalah. Akan tetapi, masalah ibadah tidak bisa diselesaikan hanya dengan akal saja.

Hal yang sama sekali tidak diketahui oleh akal adalah semua bentuk ibadah *ta'abudi* dan *tawfiqi.* Dalam hal ibadah ini kita hanya diperintahkan untuk mengikuti petunjuk *syar'i* yang ada dalam *nash.* Contoh shalat magrib yang terdiri dari tiga rakaat dan dilaksanakan ketika senja atau matahari terbenam. Baik atau tidaknya waktu pelaksanaannya tidak dapat dinilai oleh akal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2 Kerangka Konseptual

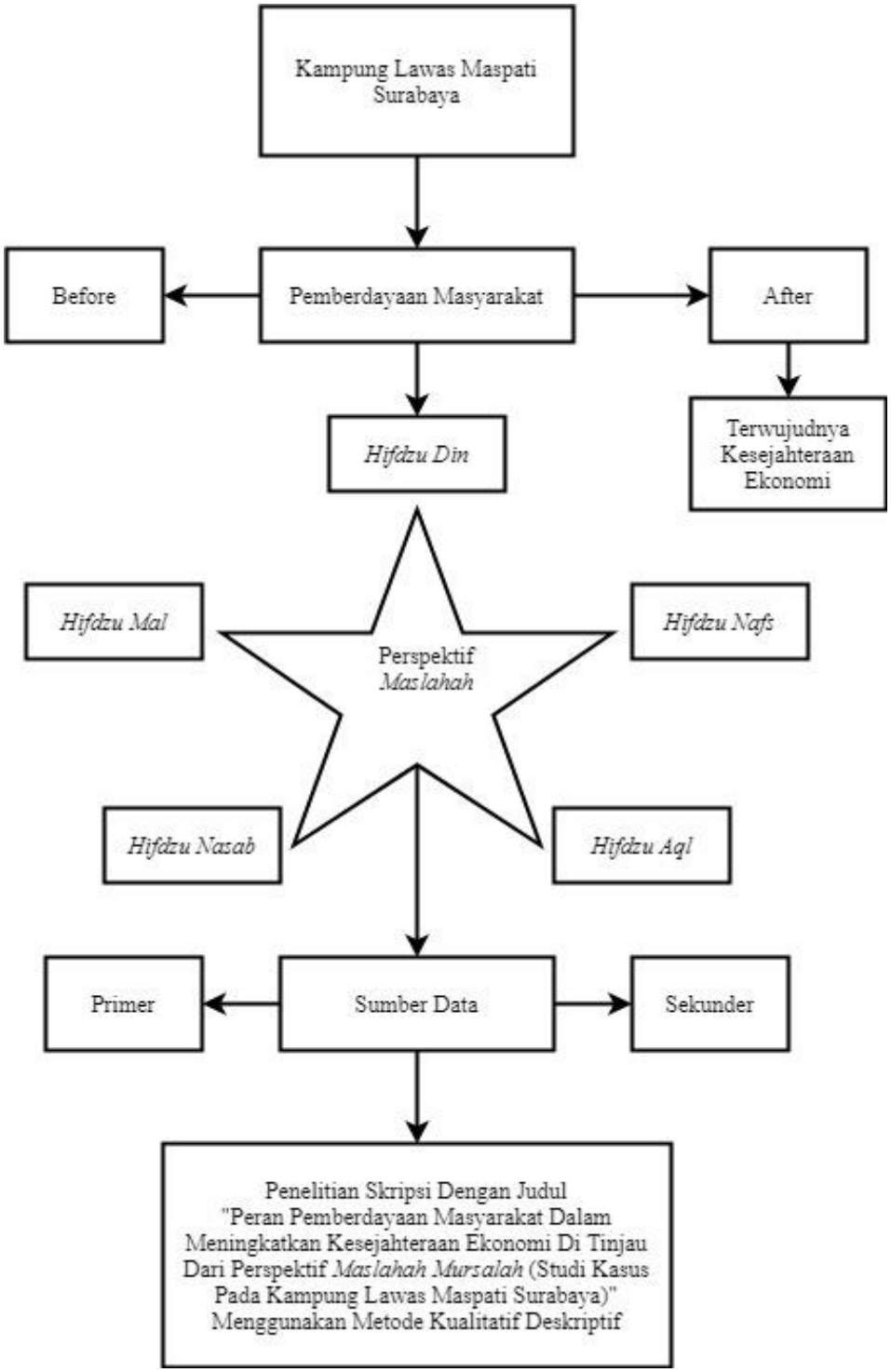

Bagan 1.1 Kerangka Konspetual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kerangka konseptual tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Pelindo III Surabaya di Kampung Lawas Maspati Surabaya memiliki dampak yang baik bagi masyarakat dan lingkungan. Disini akan dijelaskan juga bagaimana keadaan Kampung Lawas Maspati sebelum dilakukan pemberdayaan masyarakat.

Sumber data penelitian yang diperoleh yaitu baik berupa data primer maupun sekunder yang nantinya akan di jabarkan secara mendalam oleh peneliti guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Setelah dilakukan penelitian mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya sebelum dan sesudah, maka peneliti akan menganalisis peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ditinjau dari perspektif *maṣlaḥaḥ*. Penelitian ini akan menjawab bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Pelindo III Surabaya di Kampung Lawas Maspati Surabaya berdasarkan *maṣlaḥaḥ*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Kampung Lawas Maspati Surabaya yang terletak di Jalan Maspati Gang V dan VI, Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya merupakan lokasi penelitian yan digunakan oleh peneliti.

3.2 Pendekatan Penelitian

Model penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif (Gulo, 2002). Penelitian kualitatif memiliki prosedur yaitu analisisnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau hitungan lainnya. Proses penelitian kualitatif digali untuk menghasilkan teori yang benar-benar bermanfaat karena bersifat ilmiah dan harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian naturalistik merupakan sebutan lain dari penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan terhadap objek secara ilmiah (Yusuf, 2014). Aspek yang ditekankan pada metode penelitian kualitatif yaitu memahami secara detail terhadap suatu masalah dari pada memandang suatu permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Sehubungan dengan hal itu maka berdasarkan teori penelitian kualitatif, supaya mendapatkan kualitas penelitian yang bagus, sehingga pengumpulan data harus lengkap, ialah berbentuk data primer dan data sekunder. Pengucapan secara lisan dari kata-kata atau data dalam bentuk verbal, gerak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerik atau kepribadian yang ditunjukkan seseorang yang menjadi subjek dari penelitain (informan) merupakan pengertian dari data primer. Sedangkan pengertian dari data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman vidio, benda-benda dan lainnya dapat memperkaya data primer (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *snowball sampling*, ialah suatu teknik pengambilan informasi yang didapatkan dari beberapa informan kunci. Oleh karena itu teknik ini, mengambil beberapa informan yang potensial guna menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan tujuan untuk keperluan penelitian (Nina Nurdiana, 2014). Studi kasus deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menyusun deskripsi secara valid dan berurutan yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya ditinjau dari perspektif *maṣlaḥah*.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan atau narasumber (Sugiono, 2014). Perolehan data dari data primer yaitu melewati beberapa tahap yaitu wawancara, kuisioner, dan lain-lain. Sumber data primer yang digali peneliti berasal dari Kampung Lawas Maspati Surabaya yang akan dihubungi melalui *WhatsApp*, media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, dan bertemu langsung dengan perwakilan dari Kampung Lawas Maspati jika diperlukan dan memungkinkan.

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari tulisan yang bermula dari pihak ketiga ataupun sumber lainnya, sumber data ini tidak langsung diperoleh dari informan atau narasumber, sumber data ini juga bisa diperoleh dari buku-buku yang mempunyai hubungan dengan penelitian (Arikunto, 2013). Data sekunder juga bisa berasal dari penelitian terdahulu berbentuk jurnal ilmiah, buku, maupun karya tulis ilmiah yang lain yang membahas pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan ekonomi, dan *maṣlaḥah*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti harus mencatat semua informasi yang telah didapatkan dari informan mulai dari melihat, mendengarkan, dan merasakan, hal tersebut merupakan pengertian dari pengamatan observasi (Gulo, 2002). Dalam hal ini peneliti menghubungi narasumber melalui melalui media *WhatsApp* atau telepon, dan bila perlu datang langsung ke lapangan untuk mengamati secara teknis bagaimana pemberdayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya. Observasi awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dilakukan dibulan November yaitu dengan melihat lokasi dan juga memberitahu kepada warga setempat tentang maksud serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin dari informan, biasanya peneliti bisa menemukan informasi yang tidak didapatkan dalam observasi. Dalam wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan dijawab oleh informan, setelah itu akan diperoleh suatu data. (Yusuf, 2014). Narasumber merupakan seseorang yang diwawancarai dan akan memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan pewawancara, sedangkan pewawancara merupakan seseorang yang mengajukan beberapa pertanyanan kepada narasumber (Nugrahani, 2014). Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan yang sebelumnya dipersiapkan dan kemudian akan dijawab oleh narasumber melalui media *WhatsApp* atau telepon, dan bila perlu dilakukan wawancara langsung ke lapangan. Pertanyaan akan ditujukan langsung kepada Bapak Sabar selaku Ketua RW sekaligus Pendiri Kampung Lawas Maspati Surabaya, Ibu Feni Sekretaris RW Kampung Lawas Maspati Surabaya, Penanggung Jawab Program Pemberdayaan Masyarakat PT Pelindo III Surabaya dan Warga Kampung Lawas Maspati Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.4.3 Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi yaitu dapat diperoleh dalam bentuk teks tertulis, gambar ataupun foto (Yusuf, 2014). Data dapat digunakan untuk menelusuri detail-detail yang berlangsung di masa lalu dalam bentuk arsip. Dalam hal ini peneliti berusaha menggali data melalui berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya.

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 *Editing*

Semua data yang didapatkan diperiksa kembali, yang paling utama yaitu dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kecocokan antara data dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya.

3.5.2 *Organizing*

Menyusun kembali semua data yang telah didapatkan untuk keperluan kerangka paparan yang telah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penyusunan data yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi ditinjau dari Perspektif *Maṣlaḥah* pada Kampung Lawas Maspati Surabaya.

3.5.3 Penemuan Hasil Riset

Mengambil kesimpulan tentang fakta yang ditemukan dari hasil analisis data yang sudah diperoleh, dan hal ini merupakan jawaban dari rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti merencanakan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi ditinjau dari Perspektif *Maṣlaḥah* pada Kampung Lawas Maspati Surabaya.

3.6 Teknik Analisa Data

Setelah diperoleh data dan informasi yang cukup maka akan dilakukan pengolahan data secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan. Mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya merupakan prosedur pekerjaan analisis data. Teori substansif akan dipakai apabila pengorganisasian dan pengelolaan data dapat menemukan tema dan hipotesis kerja (Siyoto & Sodik, 2015). Sesudah data berhasil didapatkan maka analisis deskriptif dapat digunakan dalam penelitian. Pengumpulan dan penggunaan data dapat berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu saat data yang dibutuhkan sudah dipenuhi, maka data yang diperoleh akan dikelola peneliti. Kemudian proses verifikasi akan dilakukan dengan memeriksa benar atau tidaknya data itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti akan mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam menganalisis data, ada dua metode yang digunakan, yakni:

3.6.1 Metode Analisis Induktif

Dalam mendapatkan ilmu pengetahuan harus ada cara atau jalan yang digunakan dengan bertitik tolak dari fakta-fakta bersifat khusus kemudian diamati dan hasilnya dapat menarik kesimpulan yang bersifat umum (Mardalis, 1995).

3.6.2 Metode Analisis Deduktif

Berupa diskusi yang diawali dengan memakai fakta yang bersifat umum dari hasil penelitian dan kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat khusus.

Penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan mengamati masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulam yang bersifat khusus, serta dengan mengamati kejadian yang ada baru kemudian dibandingkan dengan teori-teori dan dalil-dalil yang ada, kemudian dianalisis dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kampung Lawas Maspati Surabaya

4.1.1 Kondisi Geografi dan Demografi Kampung Lawas Maspati Surabaya

Kawasan bersejarah yang ada di Surabaya yaitu ada di kawasan Bubutan. Pada kawasan ini terdapat beberapa peninggalan sejarah dari zaman Keraton Mataram hingga zaman kependudukan Belanda. Dari sisi barat Jalan Bubutan ada peninggalan bersejarah yaitu berada di Kampung Lawas Maspati Surabaya. Pada zaman Keraton Mataram, Kampung Lawas Maspati digunakan sebagai tempat tinggal Tumenggung dan Patih untuk urusan kerajaan menurut cerita dari warga sekitar. Tidak hanya itu saja Kampung Lawas Maspati juga menjadi tempat tinggal dari kakek dan nenek Sawunggaling seorang tokoh pemimpin dari zaman Keraton Mataram yaitu Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh. Untuk menghormati jasa beliau yang menjadi panutan warga Kampung Lawas Maspati karena mempunyai rasa kepedulian sosial yang tinggi maka makam kedua tokoh ini berada di Kampung Lawas Maspati.

Lokasi Kampung Lawas Maspati Surabaya yaitu terletak di Jalan Maspati Gang V dan VI, Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Jarak dari Monumen Tugu Pahlawan ke Kampung Lawas Maspati Surabaya yaitu sekitar 500 meter dan berada di tengah kota Surabayaya. Jumlah penduduk yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya yaitu sebanyak 1.350 dari 350 KK. Kampung Lawas Maspati Surabaya terletak di gang-gang sempit yang tidak bisa dilalui oleh mobil serta terdapat 300 rumah pada penduduk. Kampung Lawas Maspati mempunyai beberapa bangunan bersejarah yang menjadi ciri khas pada kampung ini yaitu *Omah Ongko Loro*, Rumah Raden Sumiharjo, *Omah Lawas* 1907 dan Makam Raden Karyo dan Mbah Buyut Suruh.

Kondisi lingkungan yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya terbilang bersih dan asri meskipun memiliki tipe rumah yang sederhana. Karakter rumah yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya didominasi oleh tipe rumah yang sederhana dan lebar jalan yang sempit yaitu hanya 2 meter.

Gambar 1.1 Gapura Kampung Lawas Maspati Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.2 Lokasi Penelitian

Kampung Lawas Maspati Surabaya yang terletak di Jalan Maspati Gang V dan VI, Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya merupakan lokasi penelitian yan digunakan oleh peneliti. Dalam Kampung Lawas Maspati Surabaya terdiri dari lima RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03, RT 04 dan RT 05.

4.1.3 Struktur Organisasi Kampung Lawas Maspati

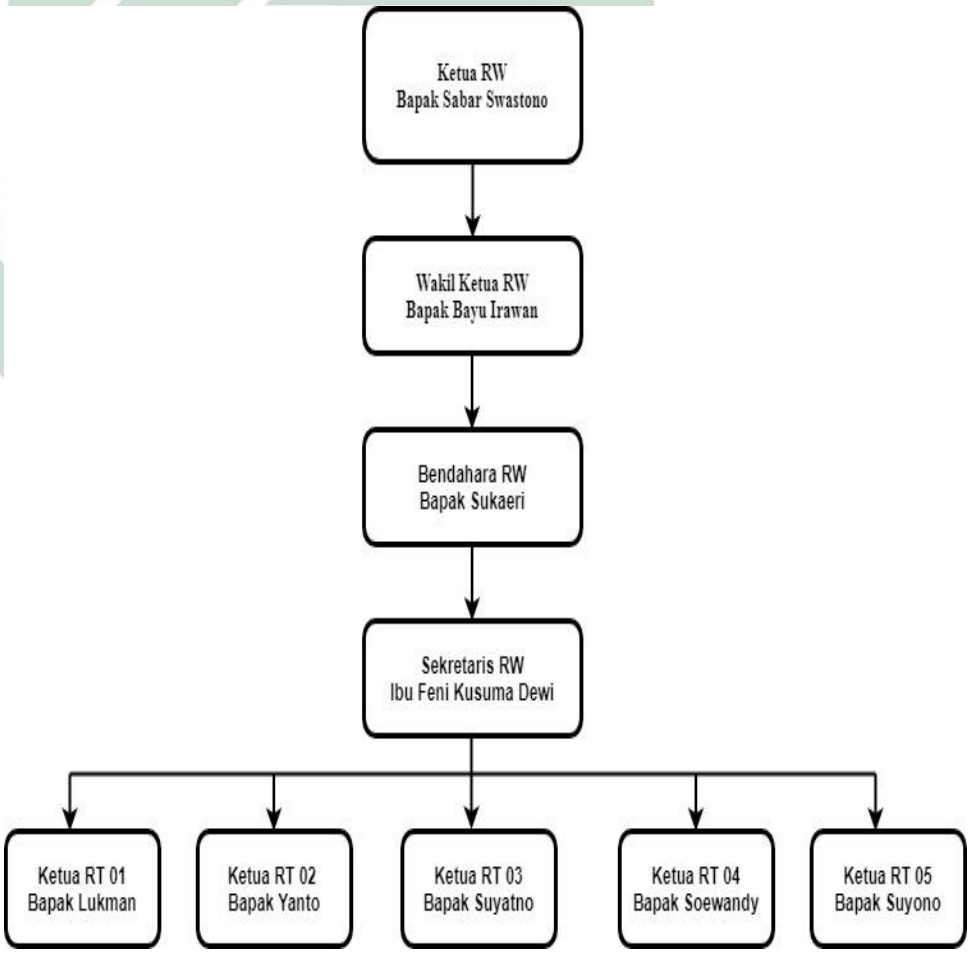

Bagan 2.1 Struktur Kepengurusan RW Kampung Lawas Maspati Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.4 Kondisi Lingkungan Kampung Lawas Maspati

Keadaan lingkungan yang ada di Kampung Lawas Maspati sangat bersih dan terawat. Jenis rumah yang ada di kampung ini termasuk jenis rumah yang sederhana. Akan tetapi gang yang ada di Kampung Lawas Maspati sangat sempit sehingga masyarakat hanya diperbolehkan jalan kaki dan tidak diperbolehkan untuk menaiki kendaraan di dalam kampung. Salah satu warga sekaligus sekretaris RW yaitu Ibu Feni mengatakan bagaimana kondisi Kampung Lawas Maspati Surabaya dalam wawancara langusung:

"Di sini itu mbak gangnya sangat sempit, namanya juga kampung ya. Untuk lewat saja warga di sini harus turun dari sepeda motor dan mendorong sampai keluar gerbang mbak. Di sini juga tidak ada tempat sampah di setiap depan rumah warga, karena gang yang sempit akan menghambat perjalanan warga maupun wisatawan".

Ibu Sari salah satu *tour guide* dan warga di Kampung Lawas Maspati memberikan penjelasan mengenai keadaan kampung:

"Awalnya mbak ada warga yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan, kita biarin saja mbak. Kita tetap membersihkan lingkungan, agar pariwisata dan kampung kita tetap seperti sekarang ini, meskipun dimasa pandemi kampung tetap bersih dan tanaman masih terlihat segar seperti dulu saat sebelum pandemi".

Menurut keterangan Millatur salah satu pengunjung Kampung Lawas Maspati mengenai keadaan lingkungan yaitu:

"Saya baru pertama kali kesini mbak, karena diberitahu oleh teman saya. Saya coba cari-cari lewat media sosial dan saya tertarik untuk mengunjungi tempat ini. Setelah saya berkeliling dan melihat-lihat kampung ini menurut saya keadaan lingkungan di sini sangat asri dan warganya sangat *welcome* dengan pengunjung, tetapi sangat minim bahkan jarang sekali saya lihat tempat sampah di kampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Jadi saya tadi setelah membeli minuman disalah satu warga, saya harus menyimpan sampah dulu sampai saya keluar dan menemukan tempat sampah".

Masyarakat yang ada di Kampung Lawas Maspati setiap pagi selalu membersihkan halaman rumahnya masing-masing yaitu dengan membuang sampah ke tempat pembuangan sampah yang setiap pagi disediakan di Kampung Lawas Maspati. Di setiap depan rumah warga hampir semua tidak disediakan tong sampah. Sampah yang dihasilkan masyarakat akan disimpan didalam rumah mereka masing-masing, kemudian keesokan harinya akan dibuang ke tempat sampah yang lebih besar untuk menghindari penumpukan sampah. Hal inilah yang menjadi permasalah di Kampung Lawas Maspati Surabaya. Permasalahan itu adalah tidak disediakannya tong sampah disetiap depan rumah warga, karena akan mempersempit bahkan mengganggu perjalanan wisatawan. Tidak hanya itu saja tidak adanya tong sampah di depan rumah masyarakat akan mempersulit wisatawan untuk membuang sampah. Kampung Lawas Maspati ini menggunakan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) untuk mengelolah limbah air bersih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Kantong Pemilahan Sampah

Pak Lukman salah satu warga di Kampung Lawas Maspati yang merupakan warga dari RT 1 menjelaskan mengenai bagaimana keadaan lingkunganya:

"Meskipun di setiap depan rumah warga tidak ada tempat sampah mbak, akan tetapi di dalam rumah warga ada tempat sampah khusus untuk sampah organik dan sampah anorganik dan untuk wisatawan yang berkunjung di sini untuk yang menyewa *tour guide* sampah itu akan ditaruh karung yang di bawah *tour guide* untuk tempat sampah, sedangkan untuk wisatawan individu yang tidak menyewa *tour guide* mereka harus menyimpan sampahnya dulu atau dikantongin dulu mbak sampai mereka keluar Kampung Lawas Maspati dan membuangnya di tempat sampah".

4.1.5 Pendidikan Masyarakat Kampung Lawas Maspati

Sebagian besar masyarakat Kampung Lawas Maspati menempuh pendidikan sampai jenjang SMA. Beberapa dari mereka juga ada yang melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu melanjutkan pendidikan menjadi sarjana. Anak-anak dan remaja di kampung ini sama seperti di kampung lain yang setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pagi terlihat rapi dan bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. Di kampung ini anak-anak dan remaja tidak hanya mendapat pembelajaran dari sekolah mereka saja, tetapi juga akan diberikan ilmu pengetahuan umum di kampung ini.

Bapak Suyatno selaku Ketua RT 03 di Kampung Lawas Maspati menceritakan tentang pendidikan dan pekerjaan dari sebagian besar warganya kepada peneliti:

"Untuk pendidikan warga di sini mbak kebanyakan itu ada yang lulusan SMA ada juga yang SMP, tapi paling banyak itu lulusan SMA mbak. Mata pencaharian warga kebanyakan sih pedagang mbak. Terus disini itu mbak ada kegiatan untuk melatih Bahasa inggris, gak hanya itu saja mbak ada acara keagamaan juga di sini. Biasanya ibu-ibu, anak-anak dan bapak-bapak mengikuti acara tersebut yang diadakan setiap hari kamis".

4.1.6 Budaya Kampung Lawas Maspati Surabaya

Pak Sabar selaku ketua RW di Kampung Lawas Maspati menjelaskan perbedaan atau keunikan dari kampungnya ini daripada kampong lainnya:

"Selain *Omah Lawas*, budayanya, kebersihannya, kultur budanya, kearifan lokal, dan disini itu ada beberapa agama mbak ada hindu, budha, Kristen dan Islam. Di sini semua orangnya ramah-ramah. Contoh pean kemarin kesini langsung ditanyain kan sama warga tentang maksud dan tujuan mbak ke sini. Itu loh mbak yang akhirnya membuat kampung ini aman. Lah untuk perbedaan gini mbak kalau tak lihat-lihta kampung ini sama kampung lain itu sama saja mbak, yang berbeda itu hanya kultur budayanya itu loh mbak".

Ada ciri khas budaya yang tidak pernah masyarakat Kampung Lawas Maspati lewatkan setiap tahunnya yaitu mengadakan acara setiap tanggal 17 Agustus. Pada tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut masyarakat Kampung Lawas Maspati mengadakan acara tasyakuran yang diikuti mulai dari RT 01 hingga RT 05. Tidak hanya itu saja, setiap 1 muharram masyarakat Kampung Lawas Maspati mengadakan acara yang mengangkat tema berbeda-beda setiap tahunnya.

Menurut wawancara online dengan Pak Edi Priyanto selaku penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat dari PT Pelindo III Surabaya membahas mengenai kekompakkan warga di Kampung Lawas Maspati yaitu:

"Warga Kampung Lawas Maspati memiliki kekompakkan, keguyuban dan kegiatan yang dilaksanakan disana akan dilakukan secara gotong royong".

Ibu Feni selaku sekretaris RW memberikan penjelasan mengenai keunikandan perbedaan Kampung Lawas Maspati dibandingkan kampung lainnya:

"Di sini itu mbak ya, setiap tahun dan setiap RT itu mengadakan acara mauludan. Contoh mbak kayak kemarin acara mauludan kan tiap RT ngadain acara sendiri-sendiri, tapi RT 3, RT yang paling kreatif mengadakan acara mauludan mengundang seluruh RT 1-5 ikut dalam acara yang diadakan. RT 3 mengadakan acara kayak menggantungkan jajan-jajan ciki dan hadiah lainnya. Meskipun hadiahnya sederhana tapi keseruan dan kekompakan yang membuat semua menjadi senang mbak".

Masyarakat yang tinggal di Kampung Lawas Maspati memiliki keberagaman agama. Akan tetapi, saat masyarakat Kampung Lawas Maspati mengadakan acara peringatan Maulid Nabi seluruh masyarakat ikut merayakan acara tersebut tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkecuali masyarakat yang beragama non muslim. Warga di sana memiliki pemikiran yang sangat terbuka sehingga sikap saling menghargai antar umat beragama sangat terasa dan tidak membeda-bedakan latar belakang dari agamanya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Suyatno selaku Ketua RT 03 di Kampung Lawas Maspati:

"Warga di Kampung Lawas Maspati memiliki kekompakan dan saling bergotong-royong saat mengerjakan apapun itu. Untuk kumpul-kumpul warga kita tidak terjadwal mbak. Disini kalau sudah keluar rumah gitu kita kumpul barulah disitu kita juga bahas mengenai kampung kita. Kayak ginilah mbak contohnya, kita setiap minggu pagi ya kumpul-kumpul sama warga berjemur pagi sambil makan jajan yang dijual oleh warga kampung ini sendiri. Jadi enak kita bisa membantu untuk melariskan dagangan warga kita dan juga bisa kumpul-kumpul sama warga, karena momen seperti ini sangat jarang ditemukan di kampung lain mbak".

4.1.7 Daya Tarik Pariwisata di Kampung Lawas Maspati Surabaya

Melalui wawancara langsung dengan Bu Sari salah satu *tour guide* menjelaskan mengenai keterlibatan warga yang ada di Kampung Lawas Maspati:

"Saat ada tamu datang dari luar negeri yang naik kapal pesiar dan sandar di pelabuhan Pelindo patrol anak-anak muda, karang taruna serta anak-anak SD di bawah ke Surabaya *North Quay* untuk menghibur para wisatawan asing. Patrol kita juga sering diundang kemana-mana, contohnya di kapal selam dan kebun bibit".

Semua atraksi yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya sebagian besar atraksi dari buatan manusia. Kampung Lawas Maspati Surabaya mempunyai banyak bangunan lawas yaitu ada *Omah Lawas* 1907 yang dulunya dijadikan tempat pabrik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepatu serta markas pasukan Indonesia dan saat ini dijadikan sebagai kedai kopi, *omah ongko loro* atau rumah angka dua yang merupakan rumah yang digunakan orang belanda sebagai tempat untuk menempuh pendidikan dengan jangka waktu selama tiga tahun lamanya, saat pertempuran 10 November 1945 dijadikan dapur umum yang sekarang merupakan bangunan bekas pabrik roti, adanya makam peninggalan suami istri Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh yaitu kakek dan nenek dari Sawunggaling yang pada zaman kerajaan mataram keduanya menjadi panutan.

Gambar 3.1 Omah Lawas 1907

Menurut wawancara online dengan Pak Edi Priyanto selaku penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat dari PT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelindo III Surabaya membahas mengenai budaya di Kampung Lawas Maspati yaitu:

"Kampung binaan ini mempunyai keunggulan dibanding dengan kampung lain yaitu dengan adanya rumah tua atau yang biasa disebut *omah lawas* yang merupakan masuk dalam cagar budaya yang perlu untuk dilestarikan".

Kampung Lawas Maspati Surabaya merupakan kawasan dengan cagar budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan untuk Destinasi Wisata Budaya karena hal itu sudah tercantum dalam Peraturan Kota Surabaya No 10 Tahun 2016 pemerintah kota Surabaya yang menyatakan dalam dokumen jangka menengah dan panjang strategi pengembangan dan renana induk Kota Surabaya ada dalam Peraturan Kota Surabaya No 12 Tahun 2014. Kampung Lawas Maspati akan dikembangkan dengan memanfaatkan bangunan lawas yang dimiliki serta kearifan lokal berupa kebiasaan dan permainan lawas.

Saat wisatawan berkunjung ke Kampung Lawas Maspati Surabaya maka akan disuguhkan dengan atraksi masyarakat lokal yaitu dengan menampilkan kebiasaan dan kehidupan sehari-harinya. Cara blusukan merupakan cara yang digunakan wisatawan untuk menikmati kawasan yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya yaitu dengan mengelilingi gang-gang sempit serta berinteraksi dengan masyarakat setempat. Penyambutan awal bagi tamu wisatawan yang berkunjung di Kampung Lawas Maspati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu disambut dengan musik patrol, paduan suara lansia dan tarian yang dibuat oleh masyarakat Kampung Lawas Maspati serta menyuguhkan tarian khas jawa timur yaitu tari remo serta tamu yang datang bisa mencoba permainan lawas atau permainan zaman dahulu. Kampung Lawas Maspati Surabaya terdiri dari lima RT, maka saat tamu wisatawan melakukan blusukan akan diajak untuk mendatangi satu-persatu RT yang ada di Kampung Lawas Maspati, karena pada tiap RT di Kampung Lawas Maspati memiliki tema dan keunikan masing-masing.

Menurut wawancara dengan salah satu *tour guide* di Kampung Lawas Maspati Surabaya mengatakan bahwa ada beberapa keunggulan yang dimiliki dari masing-masing RT yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya yaitu:

"Setiap RT di Kampung Lawas Maspati ini mempunyai produk-produk unggulan. RT 01 ada hidroponik dan rumah tua. RT 02 ada olahan stik lidah buaya dan roti maryam. RT 03 merupakan RT yang paling kreatiff di kampung ini yaitu memiliki olahan semprit jahe, minuman sari jahe jablay dan ada rumah daur ulang. RT 04 memiliki produk unggulan yaitu minuman karet kebo dan olahan herbal lainnya. RT 05 memiliki produk unggulan yaitu minuman markisa".

1. RT 1 yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya memiliki daya tarik yaitu wisatawan dapat berswafoto dengan menyusuri gang RT, kedai kopi 1907, persembahan paduan suara yang ditampilkan oleh lansia serta keunggulan wisata 3D *art*. Cincau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan produksi umahan unggulan yang dimiliki oleh RT 1.

2. RT 2 yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya memiliki daya tarik yaitu adanya bangunan *omah ongko loro* yang dijadikan perpustakaan, tempat untuk memajang hasil produksi serta menjual produk-produk unggulan yang dimiliki oleh masing-masing RT, tempat produksi asuhan mandiri ibu-ibu PKK yang menjual produk olahan tiga seperti sabun, shampo, lulur dan aroma terapi yang dinamakan omah sehat. Selain itu ada pula produk unggulan yang dimiliki oleh RT 2 yaitu stik lidah buaya dan keripik pare.

Gambar 4.1 Produk UKM Stik Lidah Buaya dan Stik Pare

3. RT 3 yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya memiliki daya tarik yaitu IPAL dan rumah daur ulang untuk mengolah sampah menjadi pakaian dan kerajinan bros. Tidak hanya itu saja pada saat pandemi RT 3 membuat masker kain dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konektor untuk masker. Produk unggulan yang dimiliki RT 3 yaitu semprit dan olahan minuman jahe.

Gambar 5.1 Produk UKM Olahan Jahe

4. RT 4 yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya memiliki daya tarik yaitu para pemuda RT yang membawakan musik patrol dan area swafoto bertema lawas. Produk unggulan yang dimiliki oleh RT 4 yaitu sangkaling pisang, teh karet kebo, es gronjol yang berasal dari rebusan daun kayu secang, wakunti temulawak yaitu minuman yang berasal dari campuran temulawak dan kunyit putih serta sari kelor dan binahong. Semua bahan-bahan untuk membuat olahan herbal tersebut didapatkan dari tanaman toga yang ditanam di depan rumah warga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1 Produk UKM Herbal

5. RT 5 yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya memiliki daya tarik yaitu wisatawan dapat memaikan permaianan lawas seperti permainan ular tangga, catur dan dampu. Olahan markisa yang dijadikan selai dan minuman merupakan produk unggulan yang dimiliki RT 5.

Kampung Lawas Maspati Surabaya juga memiliki daya tarik lain yaitu Kampung Lawas Maspati Surabaya setiap tahunnnya mengadakan festival yang biasa disebut dengan Festival Kampung Lawas Maspati yang diadakan oleh masyarakat setempat. Dalam Festival Kampung Lawas Masptai ada beberapa hal yang ditampilkan seperti lomba permainan tradisional, bazar produk unggulan kampung, kuliner dan aneka dolanan lawas. Suasana lawas yang dibuat dengan dekorasi serta masyarakat menggunakan pakaian zaman dahulu maka hal itulah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat Festival Kampung Lawas Maspati memiliki keistimewaan. Untuk lebih meyakinkan bahwa festival ini benar-benar mengenang zaman dahulu atau lawas maka para pengunjung yang akan melakukan transaksi terlebih dahulu harus menukarkan uangnya dengan koin dan uang zaman dahulu.

4.1.8 Partisipasi Masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya

Dalam kegiatan pariwisata di Kampung Lawas Maspati Surabaya menurut waawancara online dengan Bu Sari menjelaskan semua kalangan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan mulai dari ibu-ibu, bapak-bapak, remaja dan lansia yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya:

"Pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati melibatkan semuanya mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda karang taruna, pelajar, mahasiswa pokoknya siapa saja yang mau ikut atau terlibat kita terima dan mereka mendapatkan hasil dari itu semua".

Saat ada tamu wisatawan asing yang berkunjung ke Kampung Lawas Maspati maka akan disuguhkan dengan musik patrol yang dimainkan oleh anak-anak muda dari karang taruna. Saat ada wisatawan asing atau lokal Kampung Lawas Maspati menyediakan *tour guide*, yang mana *tour guide* ini berasal dari masyarakat Kampung Lawas Maspati. Masing-masing RT yang ada di Kampung Lawas Maspati memiliki tim wisata yang berjumlah 5 orang yang merupakan kader aktif dari PKK RT. Untuk para lansia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menyannyikan lagu ciptaan mereka sendiri saat ada tamu wisatawan berkunjung.

4.2 Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya

Melalui wawancara langsung dengan Pak Sabar selaku ketua RW menjelaskan mengenai pemberdayaan yang ada di Kampung Lawas Maspati:

"Pelindo melakukan pemberdayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati yaitu dengan membangun fasilitas seperti aula, perpustakaan, gapura, membuatkan kedai untuk menjual produk-produk UKM warga Kampung Lawas, memperbaiki sarana dan prasarana di Kampung Lawas Maspati dan promosi. Promosi itu yang membutuhkan biaya paling besar mbak".

Dalam wawancara online dengan Bu Sari juga menambahkan mengenai pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Lawas Maspati:

"Kalau menurut saya pemberdayaan masyarakat untuk warga di Kampung Lawas dar Pelindo ini semuanya terfokus pada kepariwisataan yang ada di Kampung Lawas Maspati. Contohnya yaitu kita diberi pelatihan tentang bagaimana cara menerima tamu, mengelola kampung dan sebagainya. Termasuk juga bagaimana cara kita atau warga Kampung Lawas Maspati untuk membuat produk-produk UKM atau hasil produk keterampilan yang ada di Kampung Lawas bisa dikenal oleh masyarakat luas. Pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya dilakukan oleh Pelindo saja akan tetapi di Kampung Lawas sendiri juga melakukan pemberdayaan masyarakat bagi warganya, seperti program belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa".

Pada awal pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini banyak pro dan kontra dari masyarakat Kampung Lawas Maspati. Hal itu dikatakan sendri oleh Pak Sabar selaku ketua RW di Kampung Lawas Maspati:

"Pro dan Kontra itu pasti ada, apalagi hal yang berbasis masyarakat, namun bagaimana cara kita menyikapi pro dan kontra ini. Kalua saya menyikapinya dengan membiarkan warga yang tidak ikut berpartisipasi. Kita tidak perlu mengurusi orang yang tidak mau diajak maju. Nah, kita buktikan setelah kita berhasil orang tersebut akan ikut dengan sendirinya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Program Pemberayaan Masyarakat

No	Program Pemberdayaan Masyarakat	Sasaran Pemberdayaan Masyarakat	Hasil Pemberdayaan Masyarakat
1	Pemberdayaan Kepariwisataan	Semua warga yang membutuhkan pekerjaan terutama ibu-ibu yang kurang produktif.	Ada beberapa warga menjadi *tour guide*, pemain musik patrol dan penyanyi lansia (lanjut usia).
2	Renovasi Fasilitas	Semua warga terutama bapak-bapak dan remaja laki-laki yang ada di Kampung Lawas.	Mengecat jalanan kampung, renovasi pesarean, renovasi bangunan lawas dan pembuatan sentra kuliner.
3	Mempromosikan produk unggulan UKM	Masyarakat yang memiliki usaha.	Terbentuknya logo Kampung Lawas Maspati, website dan mengajak warga Kampung Lawas Maspati saat ada kegiatan di PT Pelindo III Suarabaya.
4	Program pelatihan Bahasa Inggris	Mulai dari anak- anak hingga orang dewasa.	*Tour guide* di Kampung Lawas Maspati dapat menerima wisatawan dari luar negeri.

Target dari adanya pemberayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya binaan PT Pelino III Surabaya yaitu menjadikan Kampung Lawas Maspati sebagai destinasi wisata sejarah di Surabaya dan bangunan tua menjadi homestay untuk para wisatawan, dapat mengenalkan dan menjadikan Kampung Lawas Maspati sebagai destinasi wisata sejarah dengan mempertahankan permainan tempo dulu di Indonesia dan membantu masyarakat Kampung Lawas Maspati untuk mengenali seta menggali potensi yang dimiliki untuk menjadi masyarakat yang mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum adanya pemberdayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya keadaan kampung sangat kumuh dan tidak terawat. Apalagi Kampung Lawas Maspati Surabaya memiliki bangunan bersejarah yang sangat berpotensi untuk dijadikan kampung wisata. Maka dari itu PT Pelindo III Surabaya tertarik sekali untuk menjadikan Kampung Lawas Maspati Surabaya sebagai kampung binaan. Berikut penjelasan tentang beberapa pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Lawas Maspati menurut wawancara dengan Bu Feni:

4.2.1 Pemberdayaan Kepariwisataan

Kampung Lawas Maspati Surabaya telah diresmikan menjadi kampung wisata pada tahun 2016 oleh Walikota terpilih pada tahun itu yaitu Ibu Tri Rismaharini. Kampung Lawas Maspati Surabaya memenangkan lomba *Green and Clean* pada tahun 2013 hingga 2015, maka dari itu kampung ini mulai dikembangkan untuk dijadikan kampung wisata. Penghargaan diberikan kepada RT/RW Kampung Lawas Maspati karena dinilai berhasil mewujudkan tempat tinggal yang baik dan dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Untuk mengembangkan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Lawas Maspati serta mengembangkan kegiatan wisata kampung berbasis masyarakat, maka masyarakat mempunyai inisiatif untuk mencari bantuan program CSR dari berbagai perusahaan yang ada di Surabaya, karena masyarakat Kampung Lawas Maspati mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunggulan yaitu memenangkan penghargaan pada level tertinggi dalam ajang *Green and Clean.*

Menurut wawancara dengan sekretaris RW Kampung Lawas Maspati Surabaya Ibu Feni mengatakan bahwa awal mula Kampung Lawas Maspati menjadi kampung binaan PT Pelindo III Surabaya yaitu Pak Sabar sebagai ketua RW merencanakan untuk mendaftarkan Kampung Lawas Maspati menjadi kampung wisata. Kampung Lawas Maspati mengadakan acara Festival Kampung Lawas yang pertama mengundang para pelaku pariwisata, Dinas Pariwisata, Walikota Surabaya dan PT Pelindo III Surabaya. Dalam acara tersebut PT Pelindo tertarik untuk menjadikan Kampung Lawas Maspati Surabaya menjadi kampung binaan. Menurut Ibu Feni alasan Pelindo III menerima Kampung Lawas Maspati Surabaya menjadi kampung binaan, karena Pelindo tertarik dengan keadaan kampung yang memiliki bangunan lawas, masyarakatnya memiliki partisispasi yang sangat tinggi, masyarakat Kampung Lawas Maspati dinilai memiliki kekompakan dan selalu melakukan gotong royong untuk mengembangkan kampungnya. Minuman herbal, aneka *snack*, makanan dan kerajinan tangan merupakan produk unggulan yang dimiliki oleh Kampung Lawas Maspati Surabaya. Produk-produk unggulan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi UKM handal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampung Lawas Maspati Surabaya akan mengembangkan kampungnya menjadi kampung wisata yang awalnya terinspirasi dari penilaian Surabaya *Green and Clean*. Penilaian tersebut terdiri dari bank sampah, kerajinan daur ulang dan tanaman obat keluarga. Akan tetapi tema penilaian tersebut diubah menjadi kegiatan dan atraksi wisata yang ditawarkan kepada wistawan, karena dari hasil rapat yang dilakukan oleh Pak Sabar Swastono selaku ketau RW serta pelopor pengembangan pariwisata di Kampung Lawas Maspati dan juga diikuti juga oleh ketua RT serta perwakilan pengurus PKK Kampung Lawas Maspati yang menilai bahwa Kampung Lawas Maspati mempunyai nilai jual pariwisata.

Pemberdaayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati ini untuk menunjang kepariwisataan yaitu masyarakat diberikan pelatihan bagaimana cara menerima tamu, baik tamu dari dalam negeri maupun luar negeri. Masyarakat diajarkan untuk lebih percaya diri di depan umum dan berkomunikasi dengan baik. Dari adanya pemberdayaan tersebut menghasilkan 5 *tour guide* aktif yang saat ini ada di Kampung Lawas Maspati.

Pemberdayaan kepariwisataan ini membuat masyarakat semakin berdaya. Menurut Wak Pik salah satu warga di Kampung Lawas Maspati mengatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Setelah jadi kampung wisata, Alhamdulillah mbak saat ada wisatawan yang berkunjung ke kampung ini kita bisa menemani wisatawan berkeliling kampung dengan menunjukkan beberapa tempat yang menarik. Saat menemani wisatawan berkeliling terkadang kita diberi imbalan uang kadang tidak mbak, karena warga kampung sini selalu ramah dengan wisatawan. Semisal wisatawan sudah menyewa *tour guide* untuk menemani berkeliling diharuskan untuk membayar sebesar tarif yang sudah ditetapkan".

4.2.2 Renovasi Fasilitas di Kampung Lawas Maspati

Setelah diresmikan menjadi kampung wisata pembangunan fasilitas yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya mengalami peningkatan. Tidak hanya itu saja Pelindo III sebagai perusahaan yang membina Kampung Lawas Maspati merupakan perusahaan yang memberikan bantuan untuk pembangunan fasilitas di kampung ini. Perpustakaan kampung yang berisikan buku bacaan anak-anak dan dewasa, Tv dan perlengkapan sound yang diberikan untuk menunjang kegiatan, seperangkat komputer dan printer yang bisa digunakan bagi seluruh masyarakat Kampung Lawas Maspati itulah beberapa fasilitas yang diberikan oleh Pelindo III setelah Kampung Lawas Maspati resmi dijadikan sebagai kampung wisata. Untuk keperluan rapat kampung termasuk rapat wisata atau kumpul bersama Pelindo III juga memberikan bantuan untuk memperbaiki aula.

Untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan saat wisatawan berkunjung ada beberapa fasilitas penunjang pariwisata yang dibangun yaitu berupa TIC yang dibangun di pintu masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gang V Maspati yang digunakan untuk pusat informasi bagi wisatawan, tempat berjualan makanan yang biasa disebut sentra kuliner yang digunakan untuk berkumpul dan makan siang wisatawan. Hal ini juga disampakain oleh Bapak Suyatno selaku Ketua RT 03 Kampung Lawas Maspati:

"Sentra kuliner bisa digunakan warga untuk menjual produk-produk olahannya. Seperti contoh Ibu Feni yang berjualan mie ayam dan Ibu Sari ini menjual minuman jahe. Warga yang ingin berjualan di sana hanya membayarkan uang iuran listrik."

Dalam hal fasilitas ada masalah yang muncul setelah dijadikannya Kampung Lawas Maspati Surabaya sebagai kampung wisata yaitu tidak semua warga setuju dengan dijadikannya kampung wisata dari Kampung Lawas Maspati Surabaya. Ada beberapa warga yang keberatan, karena disaat ada wisatawan berkunjung warga yang menjemur pakaian di luar rumah harus menunda untuk menjemurnya. Selain itu minimnya tempat sampah yang membuat wisatawan kesulitan untuk membuang sampah.

4.2.3 Mempromosikan Produk Unggulan UKM

Mengenai promosi menurut Bu Sari selaku *tour guide* di Kampung Lawas Maspati mengatakan bahwa:

"Saat ada tamu datang dari luar negeri yang naik kapal pesiar dan sandar di pelabuhan Pelindo patrol anak-anak muda, karang taruna serta anak-anak SD di bawah ke Surabaya *North Quay* untuk menghibur para wisatawan asing. Patrol kita juga sering diundang kemana-mana, contohnya di kapal selam dan kebun bibit, dan dulu juga pernah diundang Bu Risma. Untuk produk olahan UKM sudah laku terjual di mana-mana, karena kita promosi dibantu oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelindo. Jadi semua masyarakat dengan adanya pemberdayaan dari Pelindo kita semua berdaya, terlibat dan merasakan manfaatnya".

Masyarakat Kampung Lawas Maspati sudah memiliki beberapa produk unggulan. Dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati yaitu dengan membantu menyiapkan sarana promosi wisata dan produk unggulan UKM seperti *booklet*, *signage*, *photobooth*, *website,* publikasi media dan visitasi blogger. Selain itu Produk-produk unggulan Kampung Lawas Maspati juga dipromosika secara langsung saat ada acara bazar di Pelindo yaitu dengan menyediakan tempat bagi warga kampung untuk berjualan di acara bazar tersebut.

Pak Edi Priyanto selaku penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati mengatakan bahwa:

"Dari awal kita melihat kampung ini sudah memiliki keunggulan, mulai dari adanya tempat bersejarah dan mempunyai produk-produk unggulan. Kita mencoba untuk membantu mempromosikan keunggulan-keunggulan yang dimiliki kampug ini, supaya kampung ini bisa dikenal dan banyak wisatawan yang berkunjung".

4.2.4 Program Pelatihan Bahasa Ingggris

Di Kampung Lawas Maspati ini ada program belajar Bahasa Inggris yang diadakan tiap seminggu dua kali pada jam 19.00. Para pemuda di kampung ini selalu mengikuti program ini, karena tidak hanya ilmu penetahuan saja yang akan mereka dapatkan, tetapi juga ilmu keagamaan yang ada di Kampung Lawas Maspati yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan setiap hari kamis yang diikuti oleh seluruh warga mulai dari anak-anak, ibu-ibu dan juga bapak-bapak. Dari hasil wawancara online dengan Ibu Sari menjelaskan mengenai program belajar Bahasa Inggris:

> "Pelatihan Bahasa Inggris di RW 6 Kampung Lawas Maspati Surabaya mengadakan pelatihan untuk anak kecil, remaja dan dewasa untuk mendukung pariwisata kami dan itu merupakan usaha yang digalakkan oleh ketua RW kami yaitu Pak Sabar. Beliau meminta bantuan kepada Ikatan Pariwisata Indonesia (IPI). Jadi kami ada pemberdayaan masyarakat dari kampung untuk ibu-ibu mengadakan mengadakan pertemuan PKK setiap sebulan sekali. Dalam pertemuan itu kita mengajak ibu-ibu untuk berdaya guna, contoh membuat produk olahan atau UKM yang bias ditawarkan di JSS (Jansa Square) yang ada di Kecamatan Bubutan".

4.3 Data Informan Penelitian

Data dalam penelitian yang diperoleh oleh peneliti berasal dari hasil wawancara, di mana daftar pertanyaan sudah disiapkan dalam bentuk draft sebelum melakukan wawancara. Akan tetapi, ada juga hasil wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan. Cara penggalian data seperti ini biasa disebut dengan teknik *snowbal*. Informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang tinggal di Kampung Lawas Maspati Surabaya serta informan yang dipilih peneliti merupakan informan yang memiliki peran aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung Lawas Maspati. Berikut data informan dalam penelitian ini:

4.3.1 Bapak Sabar Swastono merupakan Ketua RW sekaligus pendiri Kampung Lawas Maspati Surabaya. Jl. Maspati Gang 6 No. 13 merupakan alamat tempat tinggal Pak Sabar. Pak Sabar merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat asli Kampung Lawas Maspati, karena beliau sejak lahir tinggal di kampung ini dan sekarang usianya menginjak 70 tahun.

4.3.2 Bapak Edi Priyanto merupakan penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya. Beliau menjabat sebagai Kepala Assekper Humas Pelindo III Surabaya.

4.3.3 Ibu Feni Kusuma Dewi merupakan Sekretaris RW yang bertempat tinggal di Jl. Maspati V No. 48 D Surabaya. Bu Feni tinggal di Kampung Lawas Maspati Surabaya sejak 9 tahun yang lalu. Bu Feni bukan warga asli Kampung Lawas Maspati melainkan pendatang. Alasan beliau bertempat tinggal di kampung ini karena Bu Feni menikah dengan warga asli Kampung Lawas Maspati.

4.3.4 Ibu Sariani merupakan salah satu *tour guide* yang ada di Kampung Lawas Maspati. Bu Sari menjadi tour guide untuk wisatawa lokal yang berkunjung ke Kampung Lawas Maspati. Jl. Maspati 5 No. 101 merupakan alamat tempat tinggal Bu Sari. Sejak 53 tahun lamanya Bu sari sudah tinggal di Kampung Lawas Maspati, karena beliau merupakan warga asli kampung ini. Bu Sari juga menjadi kader lingkungan serta menjadi Ketua PKK RT 03.

4.3.5 Bapak Lukman Wanto merupakan Ketua RT 01 di Kampung Lawas Maspati. Jl. Maspati 5 No.14 merupakan alamat tempat tinggal Pak Lukman. Sejak 50 tahun Pak Lukman sudah tinggal di Kampung Lawas Maspati, karena beliau warga asli kampung ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.6 Bapak Suyatno merupakan Ketua RT 03 di Kampung Lawas Maspati. Beliau merupakan Ketua RT yang paling kreatif. Beliau merupakan warga asli Kampung Lawas Maspati.

4.3.7 Wak Pik merupakan salah satu warga di Kampung Lawas Maspati. Beliau tinggal di kampung ini sejak tahun 1950-an.

4.3.8 Millatur merupakan salah satu dari beberapa pengunjung di Kampung Lawas Maspati Surabaya yang peneliti pilih untuk dijadikan narasumber. Millatur mengetahui tempat wisata ini dari salah satu teman sekolahnya dulu. Millatur bertempat tinggal di Sepanjang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Upaya untuk membangun daya diri dari seseorang dengan cara memberikan motivasi, mendorong serta membangkitkan kesadaran bahwa mereka memiliki potensi yang bisa dikembangkan itu merupakan penjelasan tentang pengertian pemberdayaan masyarakat (Ginandjar, 1996). Membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri merupakan tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat. dalam hal ini kemandirian bisa dilihat dari kemandirian berfikir, kemandirian untuk bertindak atau melakukan suatu hal dan kemandirian dalam mengendalikan suatu hal yang sedang dikerjakan (Sulistiyani, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati menunjukkan bahwa kampung ini telah mampu menjalankan perannya dengan baik dan maksimal. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan memiliki manfaat dan peran penting bagi kehidupan masyarakat yang ada di Kampung Lawas Maspati, mulai dari kehidupan sosial, ekonomi serta psikologi. Dari segi ekonomi, pemberdayaan masyarakat ini sangat berpengaruh sekali bagi masyarakat Kampung Lawas Maspati. Berikut merupakan hasil dari analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

5.1 Analisis Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya

Pada awal pelaksanaan pemberdayaan masyarakat banyak pro dan kontra dari masyarakat Kampung Lawas Maspati. Namun, jiwa semangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juang yang tinggi dari beberapa masyarakat yang ikut mendukung pemberdayaan masyarakat ini mengantarkan Kampung Lawas Maspati kepada kesuksesan, karena mereka yakin bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakt ini kampung mereka akan dikenal oleh masyarakat luar dan memeberikan manfaat kepada warga kampung. Kampung Lawas Maspati mempunyai jargon yaitu "*Guyup Rukun Sak Lawase*" yang berarti bahwa warga kampung ini akan selalu hidup rukun berdampingan selamanya tanpa ada perselihan yang membuat warga terpecah belah. Jargon ini terlihat sederhana akan tetapi memiliki makna yang sangat luar biasa, karena jargon ini membentuk persatuan dan kesatuan. Berikut merupakan penjelasan dari pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Kampung Lawas Masptai:

5.1.1 Pemberdayaan Kepariwisataan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati terfokus pada pemberdayaan kepariwisataan. Masyarakat Kampung Lawas Maspati diajarkan untuk menjadi *tour guide* bagaimana cara menerima tamu dengan baik. Bagaimana cara berbicara dengan sopan dan santun. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ini memberikan manfaat kepada masyarakat Kampung Lawas Maspati dengan meningkatnya kesejajhteraan ekonomi. Wisatawan yang berkunjung ke Kampung Lawas Maspati akan diberikan paket pilihan harga. Untuk tamu khusus akan dikenakan harga Rp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.000.000 per rombongan dan akan memperoleh fasilitas salah satunya yaitu akan ditemani *tour guide* untuk berkeliling Kampung Lawas Maspati. Tour guide ini akan diberikan imbalan sebesar Rp. 50.000. Untuk wisatawan individu yang ingin berkunjung ke Kampung Lawas Maspati Surabaya boleh menyewa *tour guide* untuk menemani perjalanan mengelilingi kampung atau tidak menyewa *tour guide.* Saat ingin menyewa *tour guide* maka akan dikenakan biaya sebesar Rp. 50.000.

Saat memesan paket komplit, selain mendapat pendampingan dari tour guide ada fasilitas lain yang didapatkan yaitu warga Kampung Lawas Maspati akan mengadakan sambutan untuk para tamu. Warga akan menyambut dengan memakai baju adat khas jawa timur serta akan diiringi dengan musik patrol yang dimainkan oleh para pemuda dari Kampung Lawas Maspati. Untuk ibu-ibu lansia akan menyambut dengan menyanyikan lagu ciptaan dari mereka sendiri. Tidak hanya itu saja akan diadakan *welcome drink* dari produk-produk UKM unggulan dari Kampung Lawas Maspati untuk para tamu rombongan, seperti minuman dari markisa, belimbing, jahe, cincau dan lidah buaya.

Adanya pelatihan kepariwisataan ini warga Kampung Lawas Maspati mendapatkan penghasilan tambahan. Ibu-ibu yang awalnya hanya menjadi ibu rumah tangga biasa yang setiap harinya hanya mengurus suami dan anaknya bisa membantu keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga. Dengan adanya pariwisata yang ada di Kampung Lawas Maspati semua warga ikut terlibat mulai dari yang muda, ibu-ibu, bapak-bapak hingga lansia. Warga yang ikut serta dalam kegiatan ini akan memperoleh penghasilan, sedangkan yang tidk ikut serta maka tidak akan memperoleh apa-apa. Seperti contoh ibu-ibu yang menjual produknya pada saat ada wisatawan yang berkunjung akan memperoleh penghasilan tambahan. Ibu-ibu lansia yang menyambut tamu rombongan akan diberikan uang Rp. 100.000. Para pemuda yang memainkan music patrol juga diberikan uang RP. 100.000. . Maka dari itu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati mendapatkan tambahan pendapatan dari adanya wisatawan yang datang menambah pendapatan.

5.1.2 Renovasi Fasilitas di Kampung Lawas Maspati

Renovasi merupakan hal yang wajar dilakukan untuk menunjang fasilitas sarana dan prasarana yang ada disuatu tempat pariwisata. Memperbaiki fasilitas akan menarik minat wisatawan yang akan berkunjung ke Kampung Lawas Maspati. Perbaikan fasilitas di Kampung Lawas Maspati mendapat bantuan dari PT Pelindo III Surabaya. Fasilitas yang diperbaiki seperti mengecat jalanan gang, memperbaiki bangunan bersejarah, perpustakaan dan juga membuatkan tempat sentra kuliner di depan gapura.

Dengan adanya renovasi fasilitas yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati membuat semakin banyak wisatawan yag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkunjung dan warga kampung akan memperoleh penghasilan dari adanya pengunjung yang datang. Pembuatan sentra kuliner yang ada di depan gang Kampung Lawas Maspati membuat warga bisa menjual produk hasil olahannya. Jadi saat ada pengunjung yang datang mereka tidak perlu jauh-jauh untuk beli makanan dan minuman. Mereka hanya perlu datang ke sentra kuliner yang ada di depan gang dan bisa menikmati makanan dan minuman yang merupakan produk UKM unggulan dari warga kampung.

5.1.3 Mempromosikan Produk Unggulan UKM

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini maka produk-produk unggulan dari Kampung Lawas Maspati bias dikenal oleh masyarakat luar, karena pemberdayaan ini terfokus pada kepariwisataan maka penjualan produk di Kampung Lawas Maspati kebanyakan terjual pada saat ada wisatawan yang berkunjung. PT Pelindo III Surabaya juga mempromosikan produk-produk unggulan dengan mengajak warga Kampung Lawas Maspati untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh PT Pelindo III. Seperti saat PT Pelindo III mengadakan bazar, maka produk-produk UKM unggulan warga kampung akan dibawa untuk diperjual belikan di sana. Tidak hanya itu saja pada saat ada penyambutan tamu dari luar negeri patrol dari Kampung Lawas Maspati akan diundang untuk menymbut para tamu. Dari situlah produk-produk UKM dari Kampung Lawas Maspati bisa terkenal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.1.4 Program Pelatihan Bahasa Inggris

Program pelatihan Bahasa inggris ini merupakan program yang digagas oleh Pak Sabar ketua RW Kampung Lawas Maspati. Program pelatihan ini diikuti oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu hingga bapak-bapak. Pak Sabar meminta bantuan kepada Ikatan Pariwisata Indonesia (IPI) untuk membantu mensukseskan program ini. Wisatawan yang berkunjung di Kampung Lawas Maspati tidak hanyadrai wisatawan dari dalam negeri, tapi juga ada yang dari luar negeri. Maka dari itu program ini dilakukan supaya warga kampung bisa menerima tamu dengan baik. Dengan adanya program ini bisa menghasilkan *tour guide* untuk memandu wisatwan yang kana berkunjung ke Kampung Lawas Maspati. Warga yang menjadi *tour guide* akan mendapat penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari.

Dari beberapa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati sudah memenuhi beberapa indikator dari kesejahteraan ekonomi yaitu:

a. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi materi, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mendapat penghasilan tambahan dari adanya pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan kepariwisataan. Dari adanya pemberdayaan kepariwisataan masyarakat bisa mendapatkan peluang untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjual produk-produk ungulan yang dimiliki Kampung Lawas Maspati serta bisa memperlihatkan tempat bersejarah yang ada di Kampung Lawas Maspati.

b. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi fisik, setelah dijadikannya Kampung Lawas Mapsati sebagai kampung wisata masyarakat lebih aktif untuk membersihkan lingkungan supaya tetap terjaga kebersihannya serta mengadakan senam setiap hari Minggu. Hal itu membuat fisik masyarakat Kampung Lawas Maspati tetap sehat dan bugar.

c. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi mental, dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Sehingga penghasilan tambahn tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk membiayai pendidikan anaknya. Tidak hanya itu saja, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung ini bisa menjaga dan mempertahankan budaya yang ada yaitu selalu guyup rukun dan gotong-royong.

d. Kesejahteraan dapat dilihat dari segi spiritual, masyarakat di Kampung Lawas Maspati dalam melakukan kegiatan apapun selalu diawali dengan berdoa. Budaya saling menghargai antar umat beragama sudah tertanam sejak dulu. Setiap hari Kamis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk umat beragama Islam mengadakan kegiatan tahlilan bersama.

5.2 Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif *Maṣlaḥaḥ* Pada Kampung Lawas Maspati Binaan PT Pelino III Surabaya

Metode *maṣlaḥaḥ* merupakan metode ijtihad sehingga saat menggunakan atau mencari dalil yang kompatibel menurut hadits itu sulit. Karena Al-Qur'an an Sunnah telah memberi penekanan terhadap fleksibilitas syariah islam dan memastikan kesesuaian alam kehidupan manusia. Sehingga segala tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu, apa yang dianggap baik dan bermanfaat untuk Kampung Lawas Maspati termasuk dinamakan *maṣlaḥaḥ* karena mengandung kebaikan. Salah satu solusi dari masalah-masalah baru dari manusia yang saat ini dihadapi akibat dari perkembangan zaman yang selalu dinamis adalah dengan berhujjah menggunakan *maṣlaḥaḥ.*

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan di Bab II objek dalam *maṣlaḥaḥ* yaitu berhubungan dengan kemaslahatan manusia seperti muamalah dan adat. Objek *maṣlaḥaḥ* dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan muamalah. Sehingga dalam hal ibadah tidak termasuk ke dalam objek *maṣlaḥaḥ.*

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya dilatarbelakngi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Kurang terawatnya bangunan bersejarah yang memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Banyaknya warga yang menganggur terutama ibu-ibu rumah tangga.
c. Kampung Lawas Maspati memeliki produk UKM unggulan, tetapi belum bisa mempromosikannya secara luas.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati termasuk dalam *maṣlaḥaḥ hajiyyah*. *Maṣlaḥaḥ hajiyyah* merupakan suatu kemaslahatan yang apabila dipenuhi maka dapat menjalani hidup dan dapat memelihara kebutuhan pokok. Jika tidak dilakukan pemberdayaan di Kampung Lawas Maspati maka warga bisa memenuhi kebutuhannya dengan mencari pekerjaan lain. Akan tetapi, Pemberdayaan masyarakat ini dapat membantu warga untuk menggali potensi yang dimiliki oleh warga agar warga berdaya dan dapat hidup mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam mengajarkan umatnya untuk saling tolong-menolong dengan sesama umat manusia.

Peneliti menggunakan metode *maṣlaḥaḥ* karena terdapat manfaat dan kemaslahatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati. *Maṣlaḥaḥ* yaitu segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan dipandang dari akal sehat dan menghindarkan dari kemudharatan (keburukan) bagi manusia serta sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum. Dalam kegiatan ekonomi *maṣlaḥaḥ* memiliki ruang lingkup lebih luas dibandingkan dengan bidang-bidang lain. Metode ini digunakan untuk menghilangkan kesulitan dalam berbagai aspek kehidupan. *Maṣlaḥaḥ* menjadi dasar pengembangan ekonomi syariah dalam menghadapi perubahan dan kemajuan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati. Awalnya ada beberapa warga yang tidak setuju karena adanya pemberdayaan masyarakat ini akan menjadikan Kampung Lawas Maspati menjadi kampung wisata. Ada beberapa permaslahan yang muncul yaitu dengan dijadikannya kampung wisata warga tidak bisa leluasa untuk menjemur pakaian diluar rumah, karena pada saat ada wisatawan yang berkunjung di Kampung Lawas Maspati akan membuat pemandangan jadi tidak bagus. Maka dari itu dengan adanya pemberdayaan masyarakat dan dijadikannya kampung wisata, maka warga harus menjemur pakaian di dalam rumah sementara waktu, ketika ada wisatawan yang berkunjung. Meskipun hal ini tidak ada dalam *nash*, akan tetapi jika dilakukan akan menimbulkan kemaslahatan dan menolak kemudharatan maka hal itu boleh dilakukan. Masyarakat mendapat keuntungan dari adanya peraturan yang dibuat ini yaitu wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi lagi kampung tersebut dan akan menambah pendapatan di Kampung Lawas Maspati.

Dengan pemberdayaan masyarakat ini menjadikan bangunan bersejarah sebagai tempat wisata serta belum ada hadits atau *nash* yang menolak atau memperbolehkannya. Maka dari itu sesuai dengan *maṣlaḥaḥ* yaitu segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan dipandang dari akal sehat dan menghindarkan dari kemudharatan (keburukan) bagi manusia serta sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum. *Maṣlaḥaḥ* merupakan metode ijtihad yang mana tidak ada keterangan tentang diakui atau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakui tinggal bagaimana kita berijtihad yang baik dan tidak menimbulkan yang tidak baik untuk dikalangan masyarakat nantinya. *Maṣlaḥaḥ* diakui apabila sudah sesuai dengan *maqâṣid syari'ah* seperti syarat yang telah ditetapkan oleh Asy-Syatibi yaitu harus ada kesesuaian diantara keduanya, *maṣlaḥaḥ* bertujuan untuk menghilangkan kesulitan umat manusia. Kemaslahatan ini terletak pada pada keadilan yang merata, rahmat (kasih saying dan kepedulian), kesejahteraan serta kebijaksanaan.

5.2.1 Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif *Maṣlaḥaḥ* Ekonomi

Kegiatan ekonomi dalam ajaran Islam adalah bagian dari muamalah. Dilihat dalam kriterianya, bidang muamalah masuk ke dalam kelompok ibadah '*ammah*, di mana aturan tata pelaksanaanya lebih banyak bersifat umum. Jenis dan bentuk muamalah yang berkembang di zaman kontemporer, yang merupakan kreasi dan pengembangannya dapat diterima sebagai kegiatan ekonomi yang sah. Dalam persoalan-persoalan muamalah yang dipentingkan adalah substansi yang terkandung dalam suatu bentuk muamalah serta sasaran yang dicapainya. Jika muamalah yang dilakukan dan dikembangkan itu mmengandung substansi yang dikehendaki oleh syara' dan bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia serta menghindarkan dari kemudharatan, maka jenis muamalah tersebut dapat diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam praktiknya dengan dijadikannya bangunan bersejarah sebagai tempat wisata di Kampung Lawas Maspati banyak memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi manusia Salah satu bangunan bersejarah tersebut yaitu *omah lawas* 1907 dijadikan kafe yang dikelola oleh para pemuda yang ada di Kampung Lawas Maspati. Manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan Kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata dengan keunikan adanya bangunan bersejarah yaitu:

5.2.1.1 Dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga Kampung Lawas Maspati. Warga di kampung ini bisa mendapatkan penghasilan saat ada wisatawan berkunjung. Warga ada yang menjadi *tour guide* dan menjual produk-produk UKM unggulannya. Penghasilan warga setelah adanya pemberdayaan masyarakat yaitu sekitar Rp. 2.000.000 per bulan. Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

5.2.1.2 Mempererat tali silaturahim antar sesama warga karena dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini masyarakat akan sering bergotong-royong untuk membersihkan lingkungannya.

5.2.1.3 Kampung Lawas Maspati akan dikenal oleh masyarakat luar, karena kearifan lokal yang dimiliki.

5.2.1.4 Pendapatan yang diperoleh Kampung Lawas Maspati akan kembali kepada warga sendiri. Untuk penghasilan kampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanyaa wisatawan yang berkunjung akan dimasukkan kas kampung dan juga setiap RT akan diberikan uang kas yang nantinya bisa dimanfaatkan warga untuk memperbaiki lingkungannya agar wisatwan semakin tertarik untuk berkunjung.

Dalam masa pandemi seperti ini masyarakat kampung Lawas Maspati mengalami penurunan pendapatan, akan tetapi masyarakat mampu bertahan dengan adanya ide kreatif dari Pak Sabar selaku Ketua RW yaitu dengan memanfaatkan grup WhatsApp. Grup WhatsApp ini digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli produk-produk UKM yang dimiliki. Jadi masyarakat dianjurkan untuk membeli barang-barang kebutuhan dialam kampungnya sendiri agar UKM masyarakat tetap berjalan dan menjadi kekuatan ekonnomi saat pandemi.

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam tiak hanya sekedar berorientasi pada materi saja, akan tetapi ada juga aspek-aspek lain yang penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya sudah sesuai dengan pemenuhan lima tujuan *syara'* yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Hifẓu ad-Din* (penjagaan atau perlindungan agama)

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati semua diawali dengan membaca do'a menurut keyakinannya masing-masing. Toleransi yang ditunjukan antar umat beragama di kampung ini sangat kuat, contoh ketika ada adzan berkumandang kegiatan pemberdayaan masyarakat kepariwisataan akan diberhentikan sejenak untuk memberikan waktu kepada warga yang beragama Islam untuk menunaikan ibadah shalat. Kegiatan rutin yang dilakukan di kampung ini berkenaan dengan keagamaan dilaksanakan setiap har kamis yang diikuti oleh ibu-ibu, bapak-bapak hingga anak-anak.

b. *Hifẓu an-Nafs* (penjagaan atau perlindungan terhadap jiwa)

Hal yang tidak dapat dihindarkan dalam berkegiatan ekonomi adalah adanya resiko yang didapatkan dan diterima. Untuk menghindari resiko tersebut maka warga Kampung Lawas Maspati melakukan kegiatan untuk menjaga kesehatan fisik. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan senam bagi warga Kampung Lawas Maspati yang diadakan setiap satu minggu sekali. Semua warga yang ada di Kampung Lawas Maspati mengikuti senam ini untuk menjaga kesehatab fisik supaya dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat bisa maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Hifẓu al-Aql* (penjagaan atau perlindungan terhadap akal)

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang lingkungan hidup sekitar dapat dijadikan refrensi dalam menentukan setiap langkah yang akan dilakukan kedepannya. Maka kita sebagai manusia harus menjadi bagian dalam hal peduli lingkungan hidup melalui adanya pengelolaan lingkungan di Kampung Lawas Maspati. Pengelolaan lingkungan yang ada di Kampung Lawas Maspati ini dengan memberikan edukasi kepada warga. Edukasi ini mengajak warga untuk memilah jenis sampah rumah tangga yang dihasilkan. Untuk jenis sampah anorganik akan dikumpulkan dan dijual di Bank Sampah yang ada di Kampung Lawas Maspati. Sampah yang telah terkumpul akan dikelola menjadi bahan daur ulang yang nantinya akan dijual.

d. *Hifẓu an-Mal* (pejagaan atau perlindungan terhadap harta)

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati dalam upaya penjagaan harta yaitu dengan mengikut sertakan seluruh warga dalam kegiatan kepariwisataan. Sehingga warga yang mengikuti kegiatan kepariwisataan akan mendapatkan penghasilan atau *ujrah*. Contoh seperti warga yang menjadi *tour guide*, remaja yang memainkan patrol, para lansia yang menyanyikan lagu saat penyambutan tamu serta penjualan produk UKM yang ada di Kampung Lawas. Ujrah yang didapatkan oleh warga yang ikut serta dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepariwisataan sesuai dengan jumlah wisatawan yang berkunjung.

e. *Hifẓu an-Nasl* (penjagaan dan perlindungan terhadap keturunan)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terfokus pada kepariwisataan di Kampung Lawas Maspati tidak melanggar norma-norma agama. Kegiatan ini memiliki prinsip mencari penghasilan yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. *Ujrah* yang diterima oleh warga yang ikut serta dalam kegiatan ini dikategorikan halal dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Kegiatan ini juga berorientasi pada upaya penjagaan lingkungan hidup.

5.2.2 Peran Pemberayaan Masyarakat Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati ada beberapa peran pemberdayaan masyarakat yaitu:

5.2.2.1 Peran Sosial

Manfaat yang diterima dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini adalah terlihat semakin kompak warga Kampung Lawas Maspati untuk memperindah kampungnya agar semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Kebiasaan melayani wisatawan yang berkunjung menjadikan warga terbiasa untuk saling membantu antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangga sekitar. Adanya kegiatan evalusi secara rutin membuat warga berkumpul dan bersosialisasi dengan warga lainnya.

Kekompakan warga Kampung Lawas Maspati semakin meningkat dengan selalu peduli terhadap lingkungan sekitar. Seiring berjalannya waktu dan seringnya warga berkumpul untuk membahas perkembangan wisata yang ada di kampunya maka rasa kepedulian itu tumbuh. Pemberdayaan masyarakt ini semakin dirasakan manfaatnya oleh warga saat warga dilibatkan dalam kegiatan pariwisata di kampungnya terutama bagi ibu-ibu. Ibu rumah tangga terlibat dalam pemberdayaan masyarakat ini dengan membuat kreasi seperti membuat souvenir, membuat produk unggulan aneka olahan makanan dan minuman serta produk-produk sampah daur ulang. Meskipun tidak semua ibu-ibu memanfaatkan kesempatan ini untuk ikut serta dalam pengembangan wisata, karena ada berbagai alasan kesibukan mengurus keluarga dan rumah tangga.

5.2.2.2 Peran Psikologi

Warga Kampung Lawas Maspati merasa bangga menjadi bagian dari suksesnya pariwisata di kampungnya dan merasa istimewah kampung yang dulunya kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terawat dan kumuh bisa menjadi kampung wisata, karena itu warga telah berdaya pada dimensi psikologinya. Rasa bangga itulah yang membuat warga semakin menjaga dan merawat kearifan lokal di kampungnya. Warga sangat senang bisa memperlihatkan apa yang ada dikampungnya kepada wisatawan yang berkunjung.

Awalnya banyak warga yang membuang sampah sembarangan di depan rumahnya bahkan di sepanjang gang, akan tetapi setelah adanya pemberdayaan masyarakat warga sadar bahwa hal ini akan merusak lingkungan. Jadi saat ini warga sudah tidak membuang sampah sembarangan lagi dan memilah sampah organik dan anorganik setelah itu sampah yang telah dipilah akan disetor oleh warga kepada UKM yang memproduksi produk daur ulang.

5.2.2.3 Peran Ekonomi

Peran ekonomi ini sangat terasa bagi ibu-ibu yang dulunya kurang produktif yang setiap harinya berkumpul untuk membicarakan hal yang tidak penting dan hanya mengurus urusan rumah tangga. Sekarang mereka mendapat pekerjaan dan pengahasilan tambahan dari adanaya pemberdayaan masyarakat. Ibu-ibu dapat menghasilkan penghasilan tambahan dengan tidak perlu jauh dari rumah dan bisa menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan dibukanya sentra kuliner, ibu-ibu bisa menjual hasil olahan makanana dan minuman di tempat itu. Hal itu bisa membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Uang dari hasil jualan digunakan untuk tambahan keperluan sehari-hari serta untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Pekerjaan yang dilakukan warga sangat bermanfaat dan menghasilkan. Tidak hanya itu saja anak remaja dan lansia yang menyambut para tamu juga merasakan dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat. Mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari adanya pariwisata di Kampung Lawas Mapati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati mengenai peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ditinjau dari perspektif *maṣlaḥaḥ* dan juga berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan rumusan masalah pada penelitia skripsi ini, peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa:

6.1.1 Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya membuat warganya semakin berdaya dan sejahtera. Berdaya di sini berarti masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya dapat melakukan sesuatu untuk mengatasi suatu masalah. Sedangkan sejahtera di sini dapat dilihat dari ekonomi masyarakat yang semakin meningkat dengan dijadikannya Kampung Lawas Maspati Surabaya menjadi kampung wisata. Dari beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati Surabaya sudah memenuhi indikator kesejahteraan ekonomi yaitu bertambahnya penghasilan warga untuk bisa memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari seperti kegiatan pemberdayaan kepariwisataan, renovasi fasilitas, mempromosikan produk unggulan UKM dan program pelatihan Bahasa Inggris. Tidak hanya itu saja pemberdayaan masyarakat ini dapat membuat masyarakat berdaya dengan melatih kemampuan yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliki. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati sudah memenuhi beberapa indikator kesejateraan ekonomi yaitu kesejahteraan dapat dilihat dari segi materi, kesejahteraan dapat dilihat dari segi fisik, kesejahteraan dapat dilihat dari segi mental dan kesejahteraan dapat dilihat dari segi spiritual.

6.1.2 Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati ada beberapa masyarakat yang tidak setuju dengan hal itu, karena ada beberapa permasalahan yang muncul. Hal itu tidak membuat warga yang tetap semangat untuk memperjuangkan kampungnya agar bisa dikenal oleh masyarakat luas sebagai kampung wisata. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati sudah memenuhi lima tujuan syara' yaitu *Hifẓu ad-Din* (penjagaan atau perlindungan agama), *Hifẓu an-Nafs* (penjagaan atau perlindungan terhadap jiwa), *Hifẓu al-Aql* (penjagaan atau perlindungan terhadap akal), *Hifẓu an-Mal* (pejagaan atau perlindungan terhadap harta) dan *Hifẓu an-Nasl* (penjagaan dan perlindungan terhadap keturunan). Dari pemberdayaan itu juga ada beberapa peran dari pemberdayaan masyarakat yaitu peran sosial, peran psikologi dan pera ekonomi.

6.2 Saran

Berdasarankan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

6.2.1 Bagi masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya harus aktif untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat, terutama kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan yang berfokus pada kepariwisataan. Saat semua warga ikut berpartisipasi maka pemberdayaan masyarakat akan berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Warga yang aktif berpartisipasi mengikuti pemberdayaan masyarakat harus selalu aktif mengajak warga yang belum aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Terkait rencana untuk mulai mengaktikan kembali koperasi, diharapkan dapat dikelola dengan baik dengan mempercayakan kepada warga yang bisa konsisten dan berkomitmen dalam mengelola koperasi tersebut. Selain itu perlu adanya kegiatan evaluasi setiap bulan untuk mengetahui kekurangan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati, tertama sosialisai tentang manfaat membersihkan lingkungan dan pengelolaan sampah.

6.2.2 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang membahas tentang peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ditinjau dari perspektif *maṣlaḥah* diharapkan dapat dapat dikembangkang lebih lanjut. Diharapkan peneliti selanjutanya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan didukung data-data terbaru dan pembahasan yang lebih luas agar mampu menggambarkan secara jelas dan detail terkait pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Lawas Maspati Surabaya.

6.2.3 Bagi masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya yang belum ikut berpartisipasi diharapkan dapat berpartisipasi agar pemberdayaan berjalan dengan lancar. Sehingga Kampung Lawas Maspati Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mampu memberikan motivasi kepada kampung lain agar kampung lain yang di Indonesia bisa mengikuti jejak Kampung Lawas Maspati menjadi kampung wisata. Jika kampung-kampung yang ada di Indonesia dapat diberdayakan maka masyarakat akan sejahtera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, H. H. (2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 4 (01), 2018 , 63-75 Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam*. *4*(01), 63–75.

Amir, S. (2018). Ushul Fiqh Jilid 2. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1). KENCANA.

Anshar. (2017). Peran dan Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan. *Journal of Islamic Law*, *1*(2), 25–42.

Anwas. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta.

Arikunto. (2013). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT Rineka Cipta.

Arsyad, L. (1999). *Msc Ekonomi Mikro*. Gemapress.

Badan Pusat Statistik. (2010). *Indikator Kesejahteraan Ekonomi*.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Penduduk Kota Surabaya 2019*.

Basri, I. A. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Pers.

Bintarto. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia indonesia.

Dianmurti, R., & Ghozali, L. (2008). Peran Urban Farming Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sayuran Organik Ngemplak Sutan Kota Surabaya. *El-Qist*, 1510–1523.

Eko, A., Arfianto, W., Riyadh, A., & Balahmar, U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, *2*(1), 2338–2445.

Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ginandjar, K. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT Pusaka Cisendo.

Gulo, W. (2002). Metodologi Penelitian. In *Gramedia Widiasarana Indonesia* (VIII). Gramedia Widiasarana Indonesia.

Gunawan. (2009). *No Title*.

Hendrawati, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.

Herawati, A., Purwaningsih, A., & Pudianti, A. (2014). Rural Tourism Community Empowerment Based on Local Resources for Improving Community Welfare: Case on Pentingsari Village, Yogyakarta, Indonesia. *Journal Siciety of Interdisciplinary Business Research.*, *3*(2), 88–100.

Herianingrum, S., & Maulana, A. (2016). Peran Koperasi Fatayat NU Ar-Roudhoh Ranting Babat Jerawat Benowo Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Babat Jerawat. *El-Qist*, *06*(02), 1219–1245.

Iman, A. K. N., & Muhamad Ahsan. (2017). Peran Mandiri Enterpreneur Center (MEC) Surabaya Dalam Mencetak Wirausahawan. *El-Qist*, *07*(02), 1476–1494.

Indah Kusuma Dewi. (2019). The Role of Village Community Empowerment Institution in Galanti Village Development of Buton District. *Jurnal Hukum Volkgeist*, *4*(1), 17–24.

Laelasari, N., Safei, A. A., & Aziz, A. (2017). Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Tamkin: Jurnal Pengebangan Masyarakat Islam*, *2*(2), 81–99.

Lailiyatun Nafiah. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznaz Kabupaten Gresik. *El-Qist*, *05*(01), 929–942.

Mahmud. (n.d.). *Maṣlaḥaḥ*. Dar Nah Doh.

Mardalis. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Matthoriq, S., & Rozikin, M. (2014). Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Administrasi Publik*, *02*(03).

Mohammad Hadi Sucipto, & Khotib. (2020). Perdebatan Maslahah Mursalah dalam Kitab-Kitab Al-Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, *6*(1), 1–17. https://doi.org/10.29062/faqih.v6i1.106

Mufidah, A. D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat oleh PT. Nestle Indonesia Melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur. *Ilmu Kesehatan Sosial*, *19*(2), 109–131.

Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. KENCANA.

Mustikawati, T. A., Pangestuti, E., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2017). Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *53*(2), 1–10.

Nina Nurdiana. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, *5*(2), 1–17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandini, I., & Adi, I. R. (2019). Community Participation Tourism Village in Implenting Community Empowerment to Improve Well-Being (Study at Tapos-1 Tourism Village, Bogor, West Java). *International Journal of Social Science Research*, *1*(2), 147–156.

Pradeep, M. D., & Rakshitha Rai R. P. (2016). Women Empowerment though Self Help Groups-Interventions towards Socio-Economic Welfare. *International Journal of Management, IT and Engineering*, *6*(1), 424–441.

Purnomo, J. H. (2017). *Sistem Waralaba Dalam Kaidah Maslahah Murssalah*. *2*(1), 64–79.

Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, *1*(2), 33–43. https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255

Qorib, A., & Isnaini Harahap. (2016). Penerapan Maslahah Mursalah Dalam Ekonomi Islam. *Analytica Islamica, 5*(1), 55–80.

Rahmat, A., & Izudin, A. (2018). Impact Evaluation of Community Empowerment Programs with the Farmer Managed Extension Model. *European Reseach Studies Journal.*, *XXI*(2), 225–235.

Rosyadi, I. (2013). Pemikiran Asy-Syatibi tentang Maslahah Mursalah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *14*(1), 79–89.

Rusfi, M. (2014). Validitas Maslahat Al-Mursalah Sebagai Sumber Hukum. *Al-'Adalah*, *XII*, 63–74.

Sapiudin, S. (2011). *Ushul Fiqh*. Prenada Media Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup (Ed.), *Literasi Media Publishing* (1st ed.).

Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, *3*(2), 380–405. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Revika Aditama.

Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.

Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *1*(2), 193–209.

Syafe'i, R. (2015). *Ilmu Ushul Fiqh*. Pustaka Setia.

Syarifuddin, A. (2011). *Ushul Fiqh II* (6th ed.). KENCANA.

Zubaidi. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pemabangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ar Ruzz Media.

Bapak Sabar Swastono, Ketua RW dan Pendiri Kampung Lawas Maspati Surabaya

Bapak Edi Priyanto, Perwakilan PT Pelindo III Surabaya

Ibu Feni Kusuma Dewi, Sekretaris RW Kampung Lawas Maspati Surabaya

Ibu Sariani, *Tour Guide* Kampung Lawas Maspati Surabaya

Bapak Lukman Wanto, Ketua RT 01 Kampung Lawas Maspati Surabaya

Bapak Suyatno, Ketua RT 03 Kampung Lawas Maspati Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wak Pik, Warga Kampung Lawas Maspati Surabaya

Millatur, Pengunjung atau Wisatawan Kampung Lawas Maspati Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id